LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

LINIMASA
TAHUN 2026

PENGELOLAAN DAN ANALISIS DATA HASIL LAYANAN LABORATORIUM UNTUK KETAHANAN KESEHATAN

Pekan ke - 30





https://labkesmaspangandaran.id/sepekan-surveilans/

METODE

KARAKTERISTIK DATA

Sumber Data

1. Data diperoleh dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium klinik pada Labkesmas tingkat 1 di wilayah regional IV yaitu Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Barat.
2. Selain itu, data diperoleh juga dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium di Loka Labkesmas Pangandaran tahun 2026.
3. Labkesmas tingkat 1 yang telah berjejaring dengan Loka Labkesmas Pangandaran terkait pengelolaan dan analisis data ini sebanyak 10 Kabupaten/Kota, tetapi yang dapat disajikan pada LINI MASA ini adalah Kab. Bandung, Kab. Bandung Barat, Kab. Ciamis, Kab. Cirebon, Kab. Garut, Kab. Indramayu, Kab. Tasikmalaya, Kota Banjar, Kota Cimahi dan Kota Tasikmalaya.
4. Data dikumpulkan melalui sistem "Integrasi Data" dari pekan pertama hingga pekan ke-30 tahun 2026, dengan data masuk terakhir diperbarui pada tanggal 23 Juli 2026.

Disklaimer: *angka pada pekan-pekan terakhir dapat berubah pada edisi berikutnya karena data yang masuk setelah 23 Juli 2026 belum tercakup. Data bersumber dari hasil layanan laboratorium yang dilaporkan dan belum tentu menggambarkan seluruh populasi wilayah.*

PARAMETER PEMERIKSAAN

Beban Penyakit Terbanyak & Kesehatan Skrining Penyakit

1. Hemoglobin
2. Kolesterol : Total, HDL, dan LDL
3. Glukosa darah : Sewaktu, 2 Jam postprandial, dan Puasa

Penyakit Menular/Penyakit Berpotensi Wabah

1. Anti HIV
2. Sifilis
3. HBsAg
4. Leptospirosis
5. Penyakit Dengue

DEFINISI OPERASIONAL

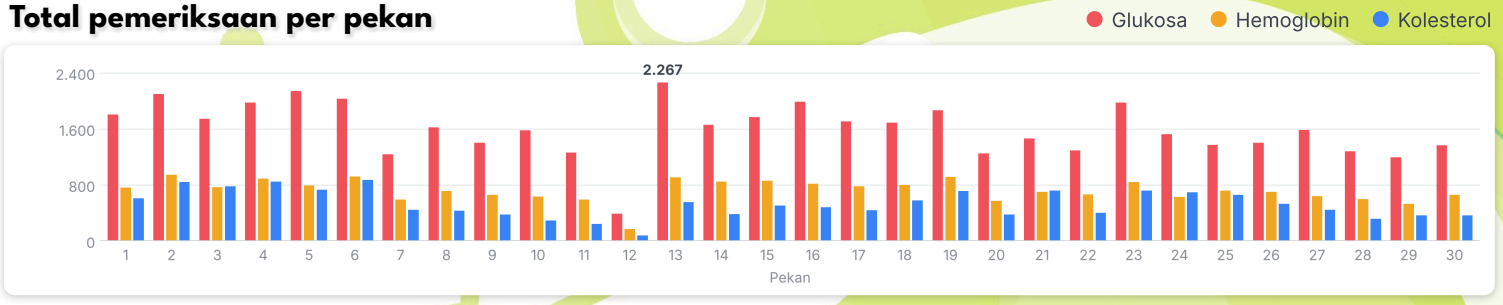
Batasan dan Definisi

1. Parameter hemoglobin digunakan sebagai indikator faktor risiko anemia, kolesterol untuk menilai faktor risiko penyakit kardiovaskular terutama stroke, dan glukosa darah sebagai indikator faktor risiko Diabetes Melitus tipe 2.
2. Parameter anti-HIV digunakan untuk skrining infeksi HIV, sifilis untuk mendeteksi infeksi sifilis, dan HBsAg untuk mendeteksi Hepatitis B.
3. Parameter leptospirosis dan dengue dilakukan untuk mendeteksi keberadaan Leptospira spp. dan serotipe virus dengue.
4. Dalam pengolahan data, hasil pemeriksaan dikategorikan berdasarkan nilai ambang batas klinis.
5. Positivity Rate diperoleh dengan menghitung perbandingan antara jumlah pemeriksaan dengan hasil abnormal/reaktif/positif dengan total pemeriksaan yang dilakukan, kemudian dikalikan 100%.

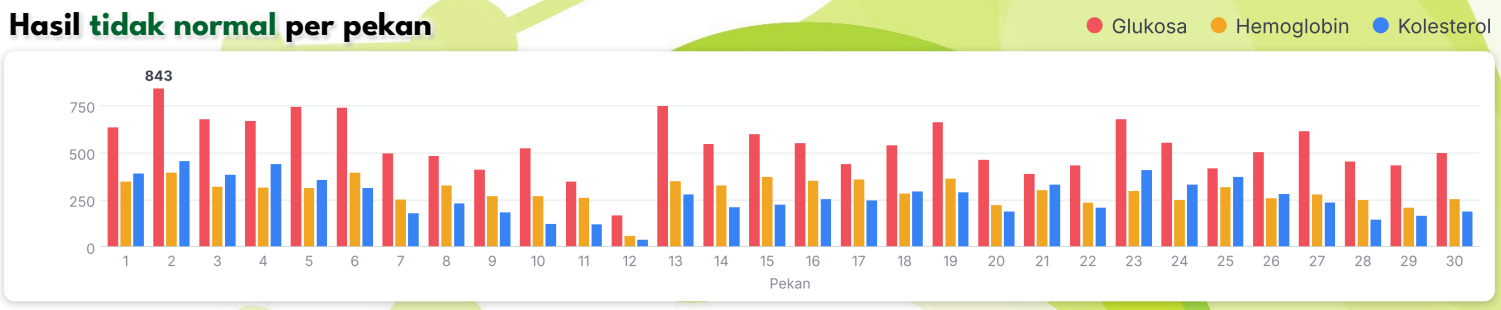


KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

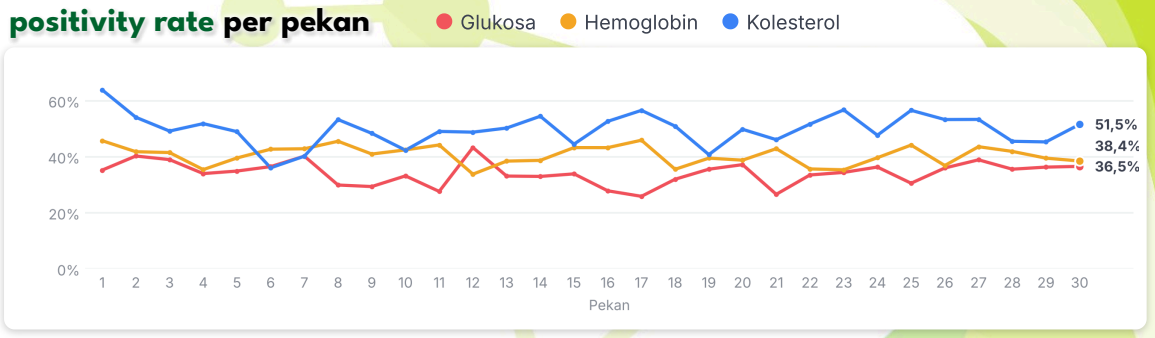
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-30

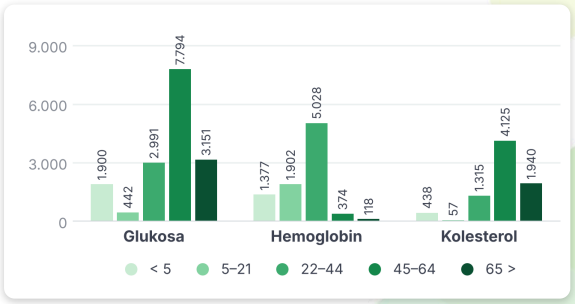
47.964
Glukosa
16.278 tidak normal · 33,9%

21.649
Hemoglobin
8.799 tidak normal · 40,6%

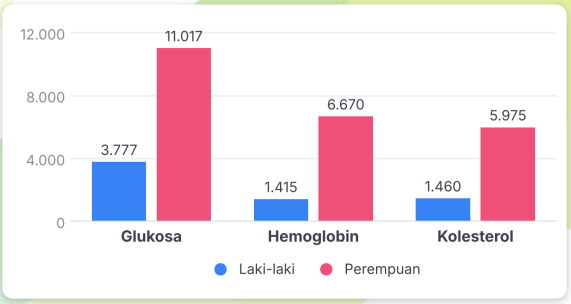
15.830
Kolesterol
7.875 tidak normal · 49,7%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



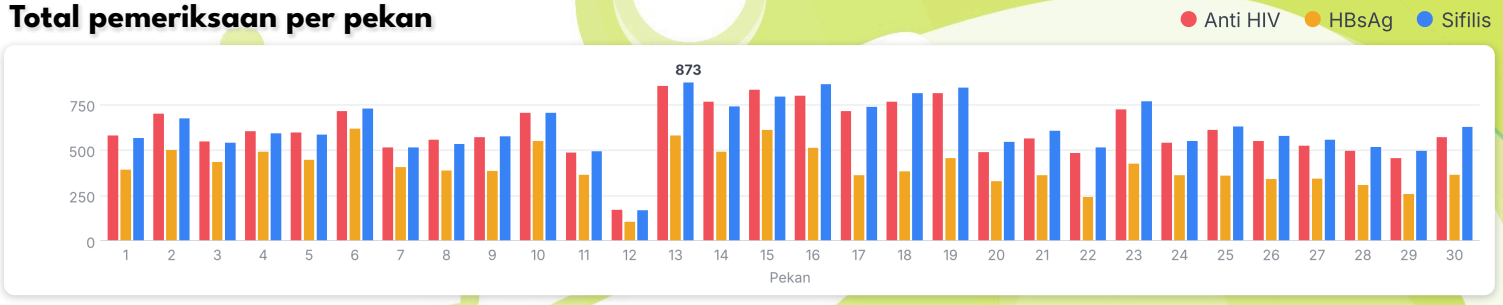
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (47.964 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (49,7%) dan terendah pada Glukosa (33,9%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (74,5%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (82,5%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (80,4%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

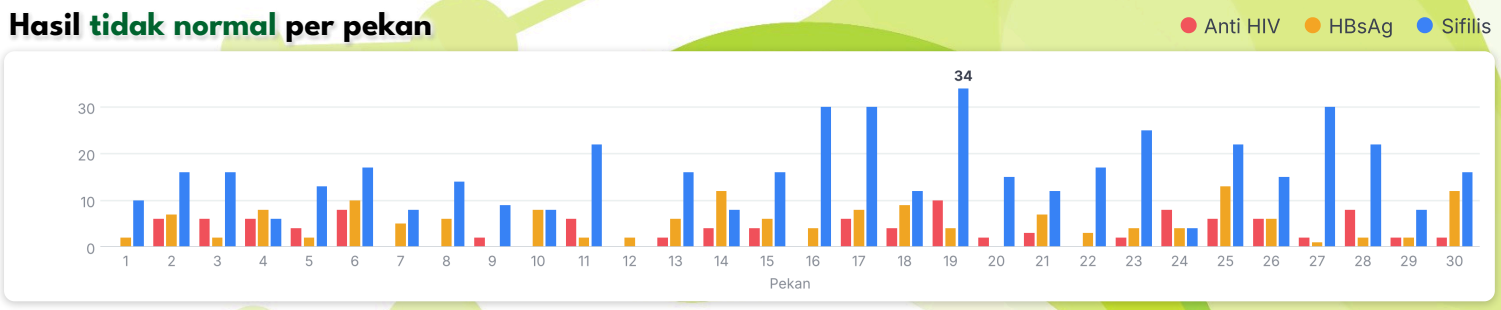


KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

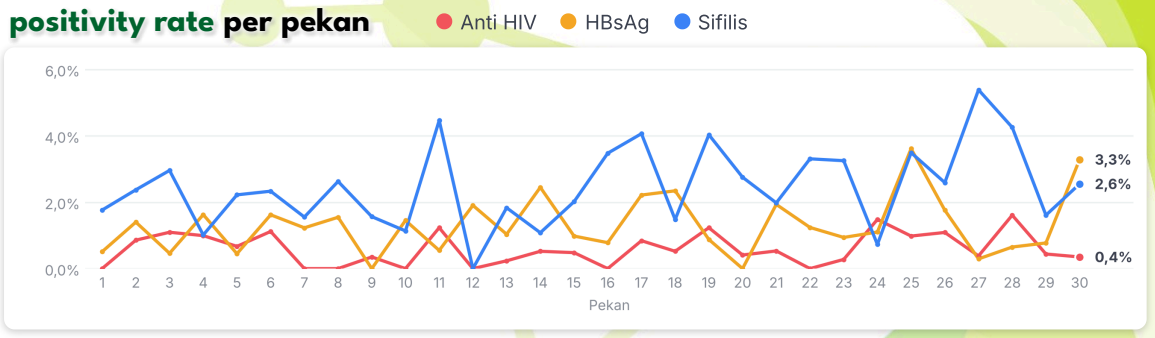
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-30

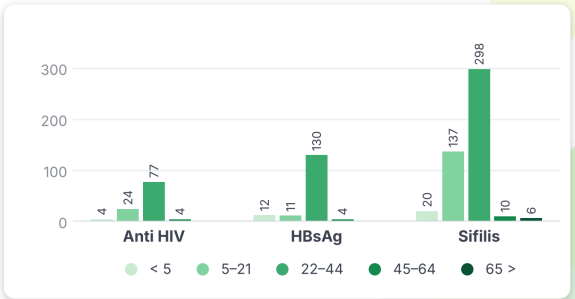
18.299
Anti HIV
109 tidak normal · 0,6%

12.176
HBsAg
157 tidak normal · 1,3%

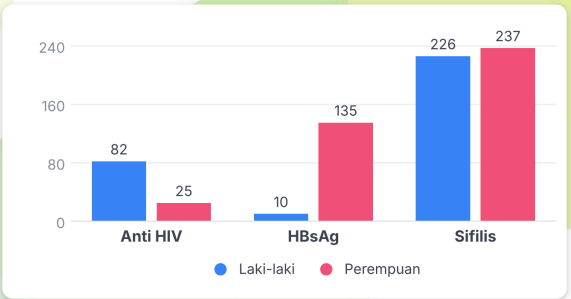
18.733
Sifilis
471 tidak normal · 2,5%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



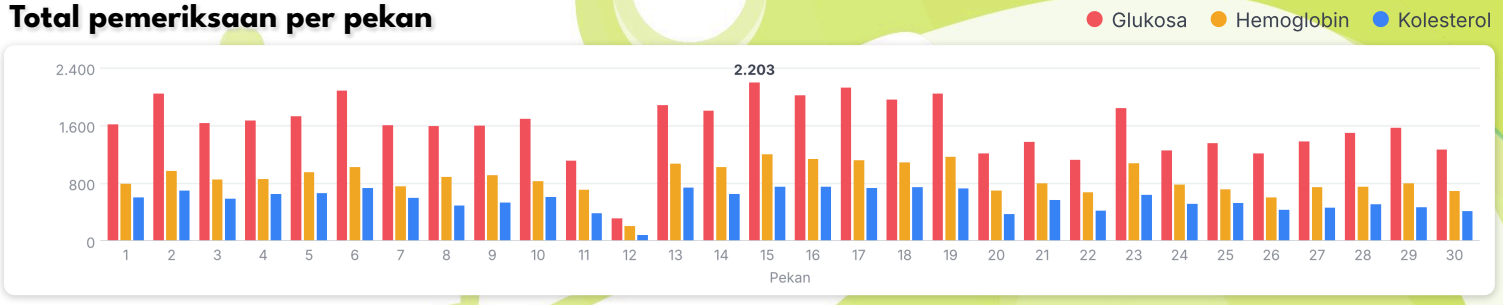
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Sifilis menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (18.733 pemeriksaan), disusul Anti HIV dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,5%) dan terendah pada Anti HIV (0,6%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (76,6%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (93,1%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (51,2%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.



KABUPATEN BANDUNG BARAT PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

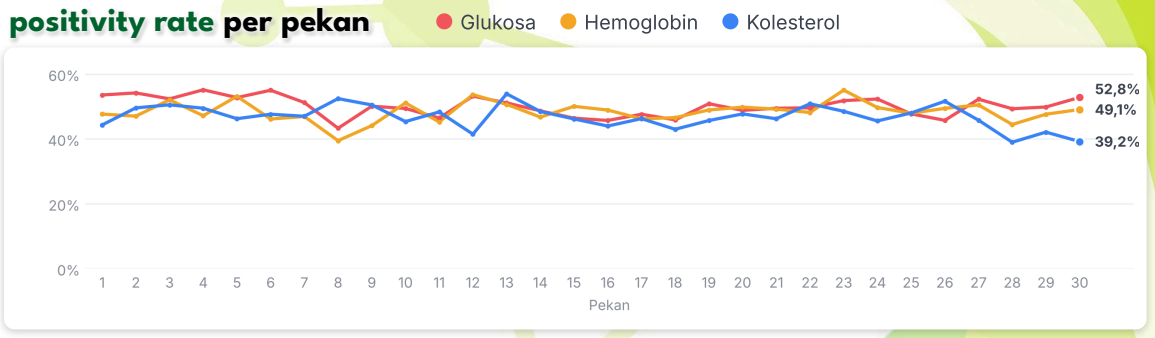
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-30

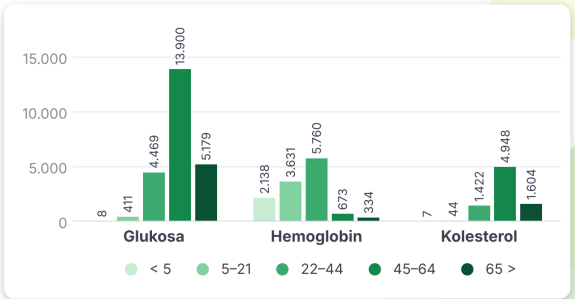
47.903
Glukosa
23.967 tidak normal · 50,0%

25.941
Hemoglobin
12.536 tidak normal · 48,3%

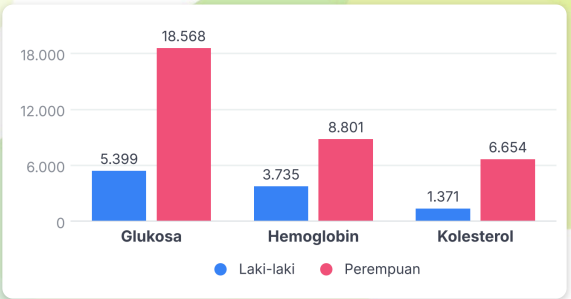
17.076
Kolesterol
8.025 tidak normal · 47,0%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



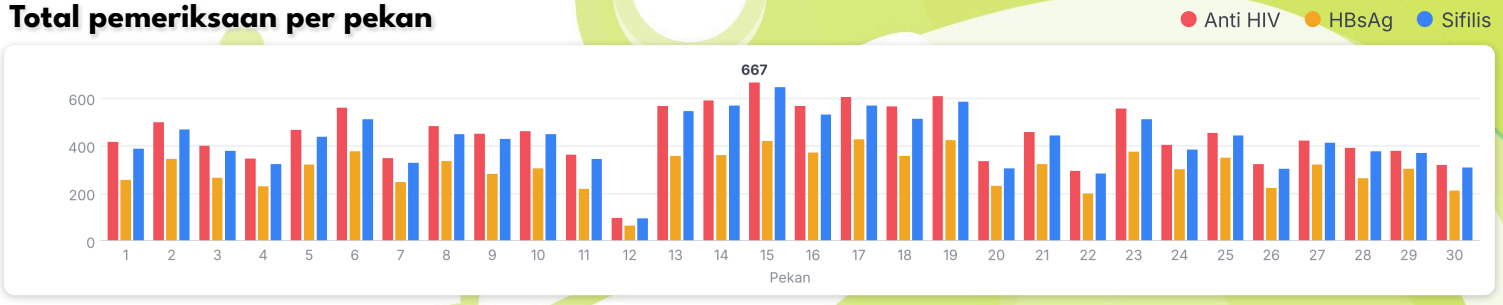
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (47.903 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Glukosa (50,0%) dan terendah pada Kolesterol (47,0%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (77,5%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (70,2%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (82,9%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Glukosa dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

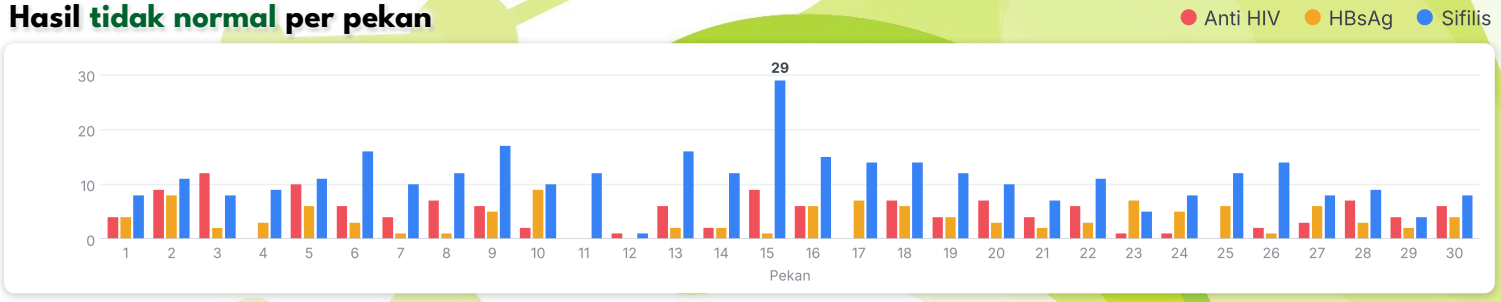


KABUPATEN BANDUNG BARAT PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

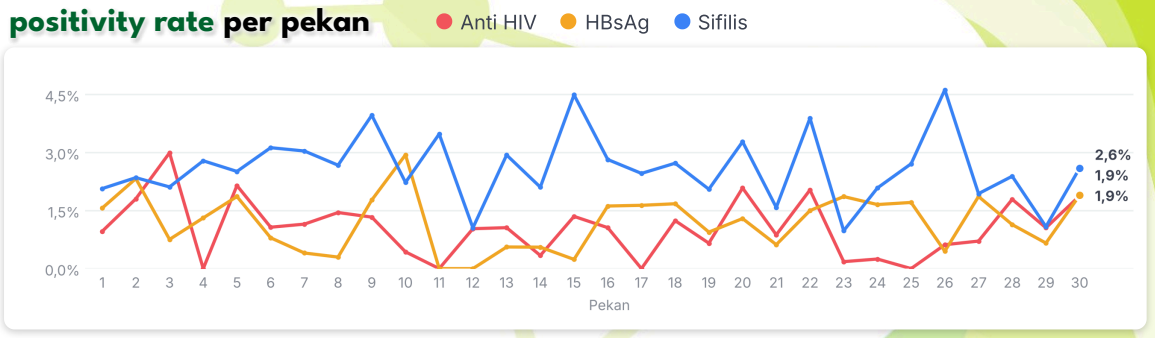
Total pemeriksaan per pekan



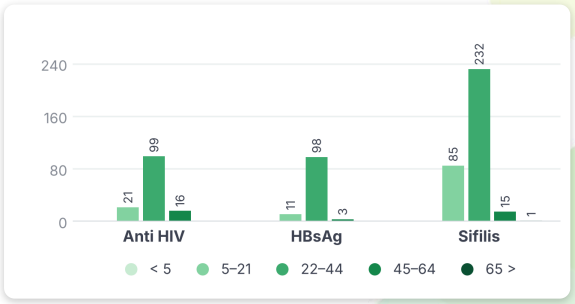
Hasil tidak normal per pekan



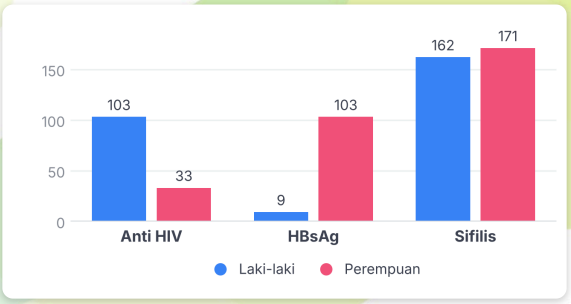
positivity rate per pekan



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-30

13.402
Anti HIV
136 tidak normal · 1,0%

9.075
HBsAg
112 tidak normal · 1,2%

12.703
Sifilis
333 tidak normal · 2,6%

** % = positivity rate

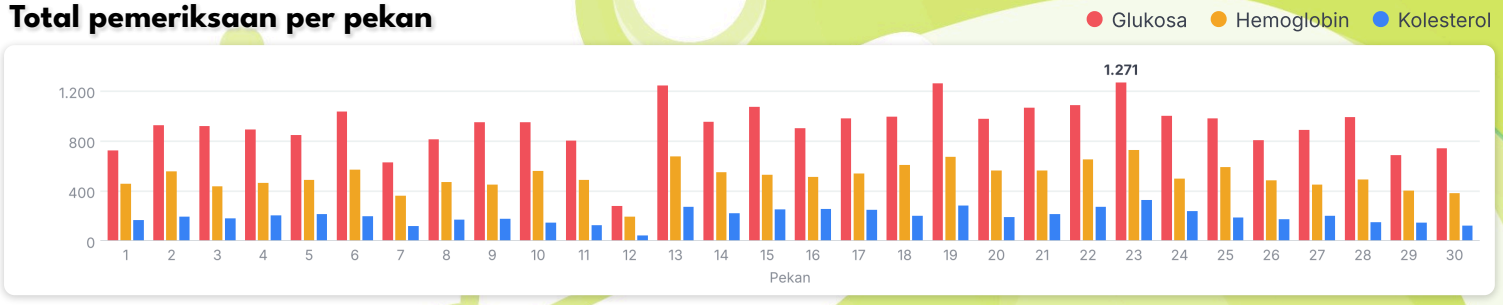
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (13.402 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,6%) dan terendah pada Anti HIV (1,0%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (75,7%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (92,0%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (51,4%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.



KABUPATEN CIAMIS PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

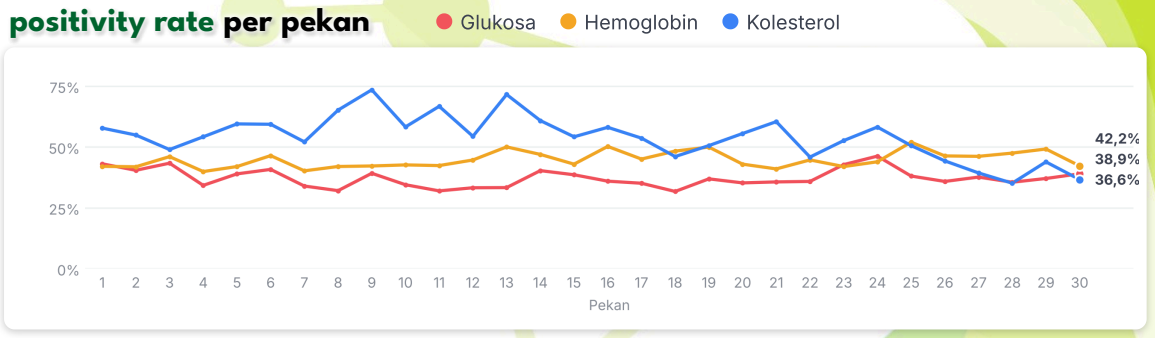
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-30

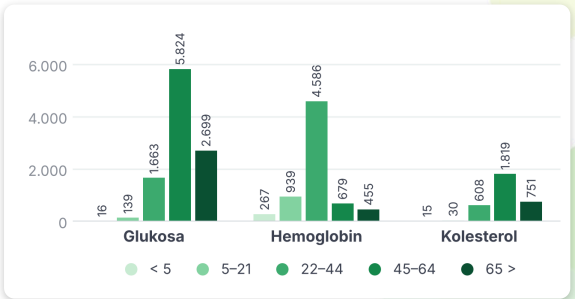
27.701
Glukosa
10.341 tidak normal · 37,3%

15.416
Hemoglobin
6.926 tidak normal · 44,9%

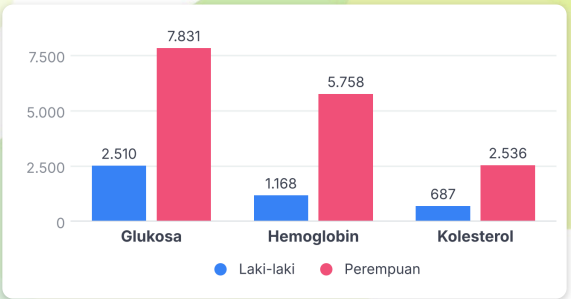
5.925
Kolesterol
3.223 tidak normal · 54,4%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular berdasarkan jenis kelamin



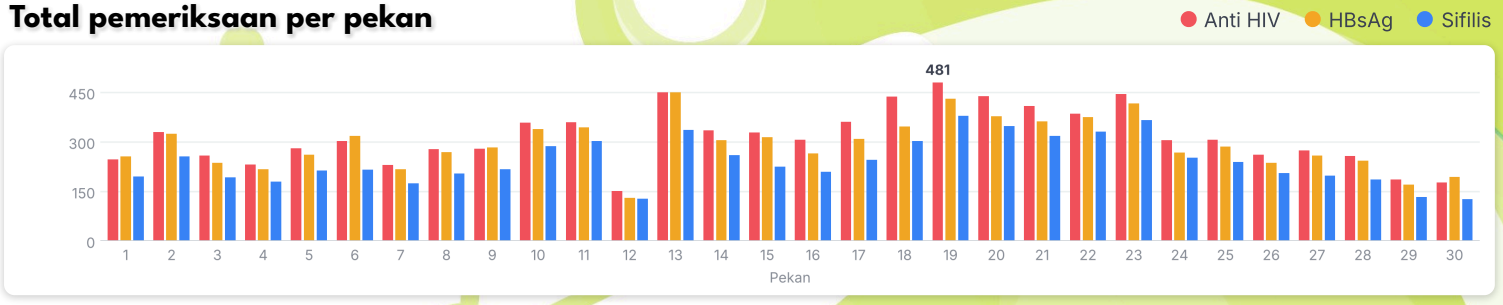
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (27.701 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (54,4%) dan terendah pada Glukosa (37,3%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (75,7%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (83,1%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (78,7%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.



KABUPATEN CIAMIS PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

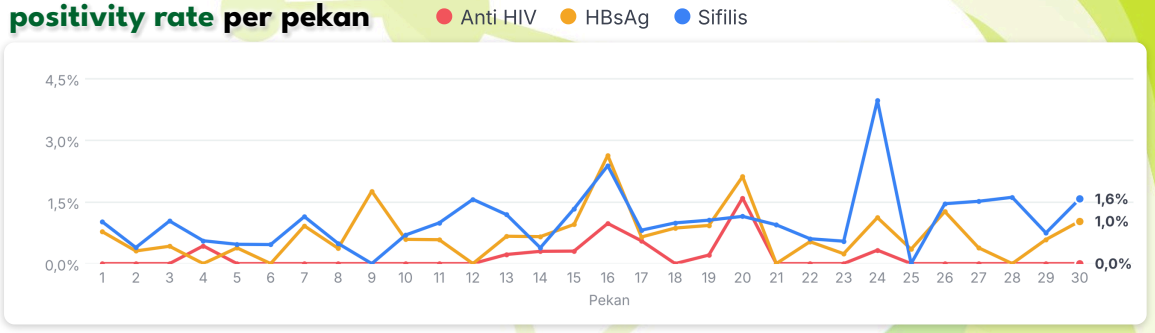
Total pemeriksaan per pekan



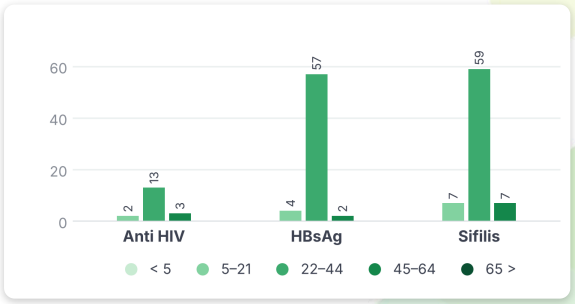
Hasil tidak normal per pekan



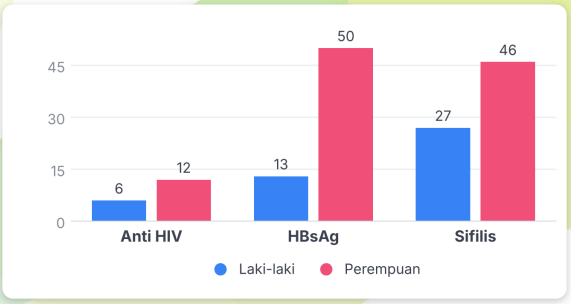
positivity rate per pekan



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-30

9.464
Anti HIV
18 tidak normal · 0,2%

8.816
HBsAg
63 tidak normal · 0,7%

7.236
Sifilis
73 tidak normal · 1,0%

** % = positivity rate

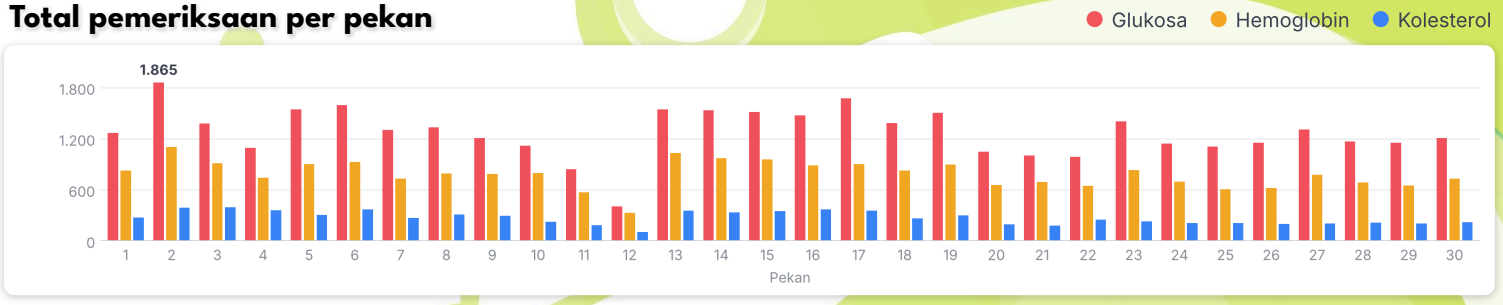
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (9.464 pemeriksaan), disusul HBsAg dan Sifilis. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,0%) dan terendah pada Anti HIV (0,2%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (66,7%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (79,4%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (63,0%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

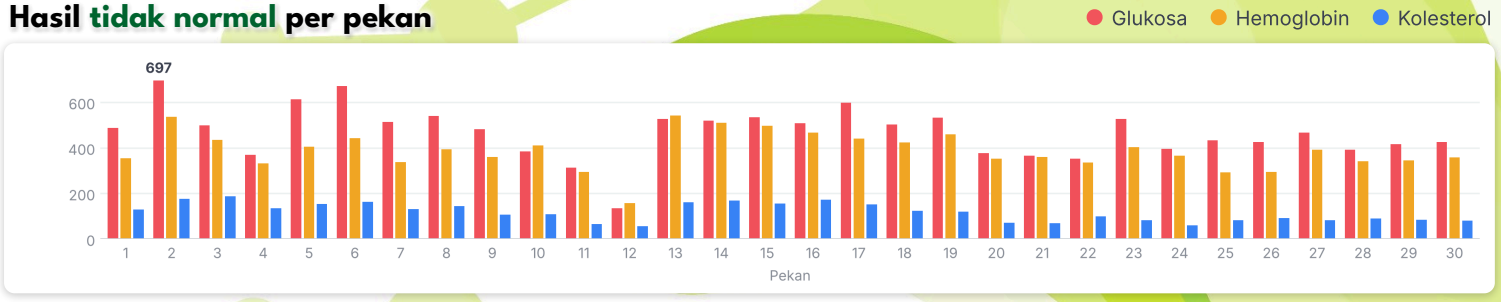


KABUPATEN CIREBON PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

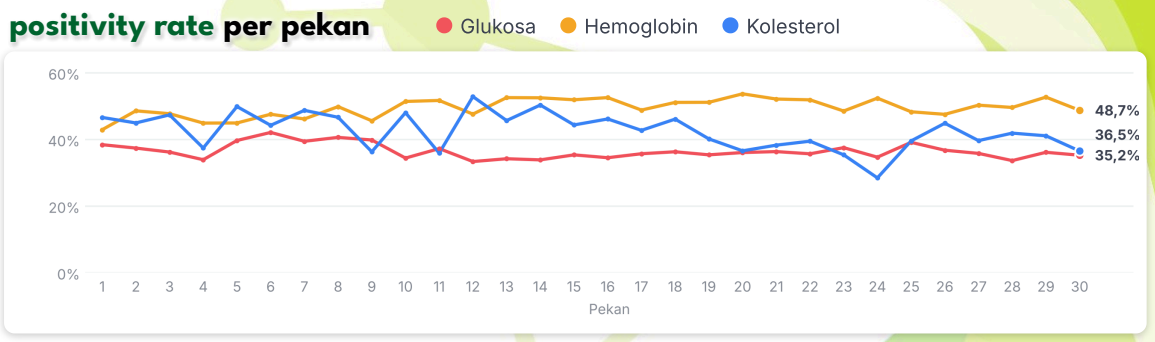
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-30

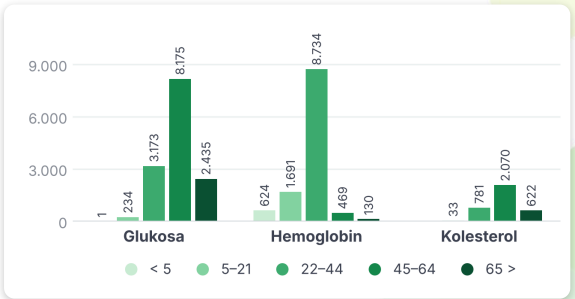
38.311
Glukosa
14.018 tidak normal · 36,6%

23.539
Hemoglobin
11.648 tidak normal · 49,5%

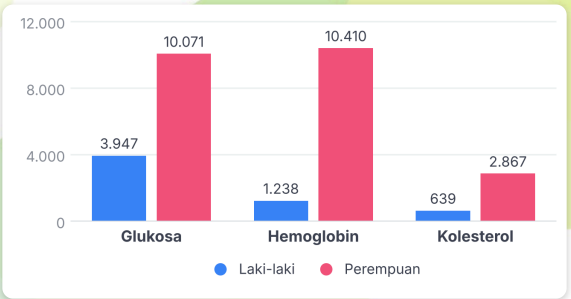
8.169
Kolesterol
3.506 tidak normal · 42,9%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



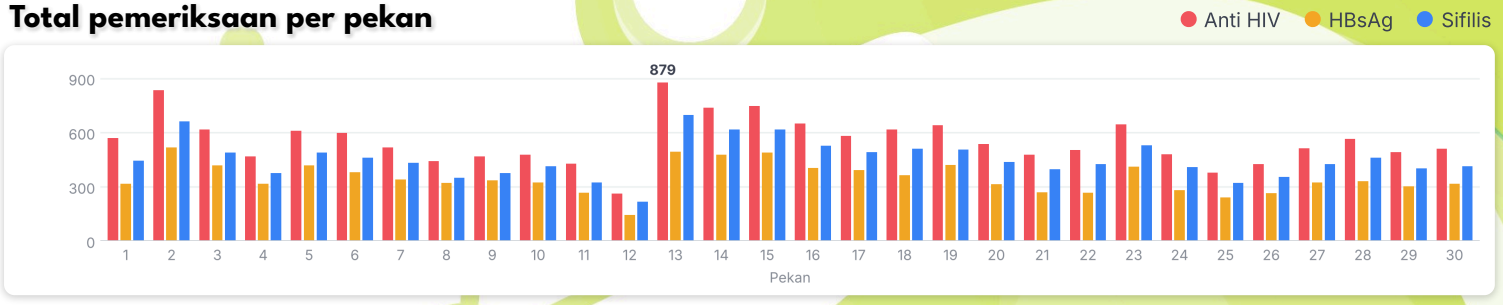
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (38.311 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (49,5%) dan terendah pada Glukosa (36,6%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (71,8%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (89,4%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (81,8%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.



KABUPATEN CIREBON PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

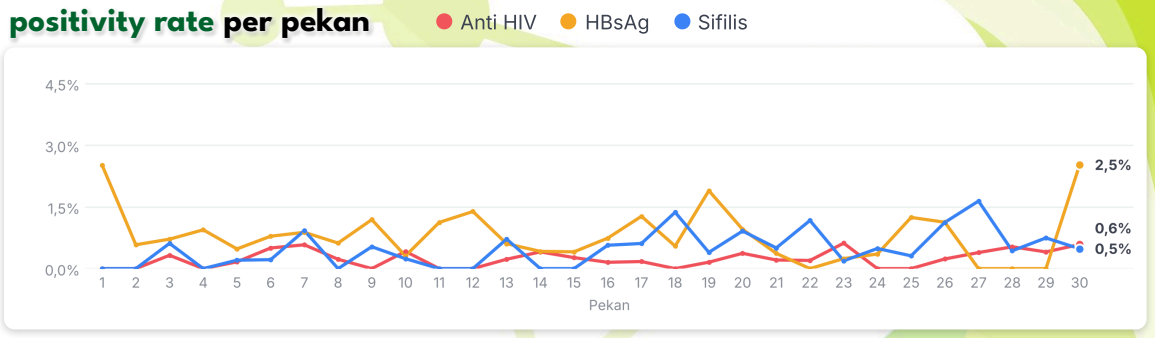
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-30

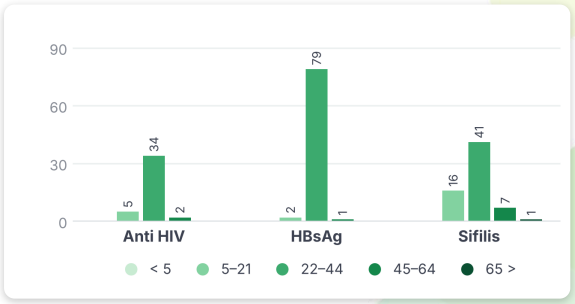
16.694
Anti HIV
41 tidak normal · 0,2%

10.477
HBsAg
82 tidak normal · 0,8%

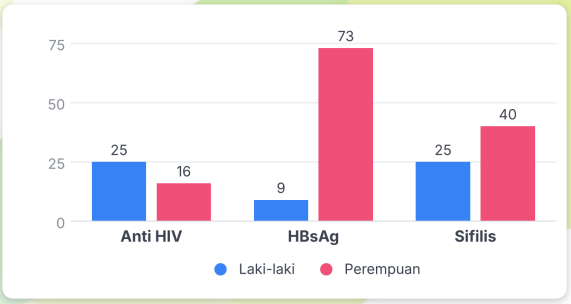
13.592
Sifilis
65 tidak normal · 0,5%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



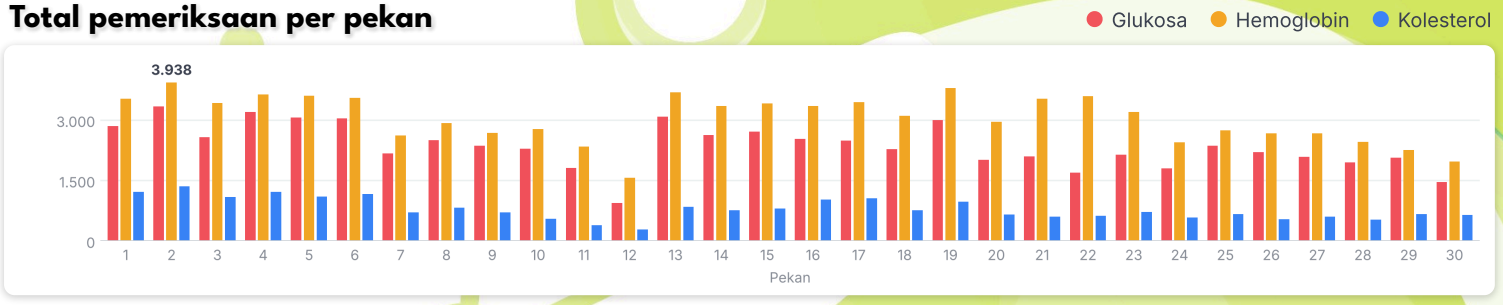
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (16.694 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** HBsAg menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada HBsAg (0,8%) dan terendah pada Anti HIV (0,2%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (61,0%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (89,0%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (61,5%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter HBsAg dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

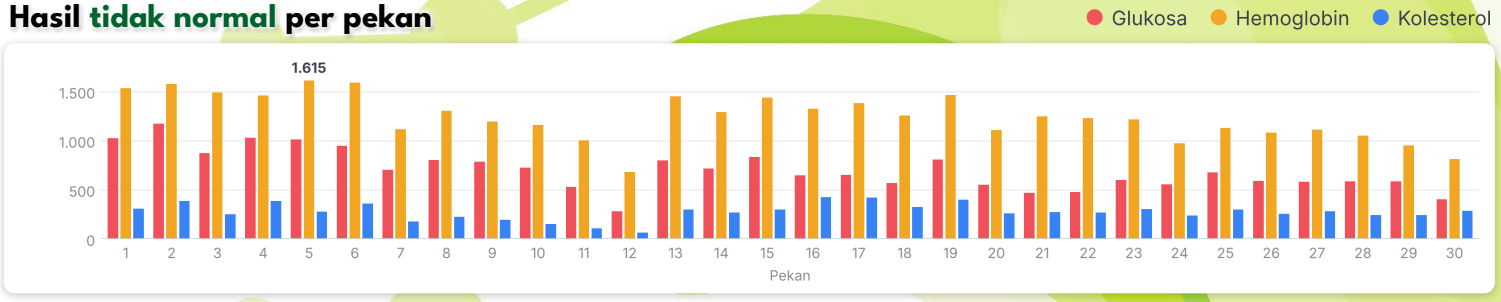


KABUPATEN GARUT PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

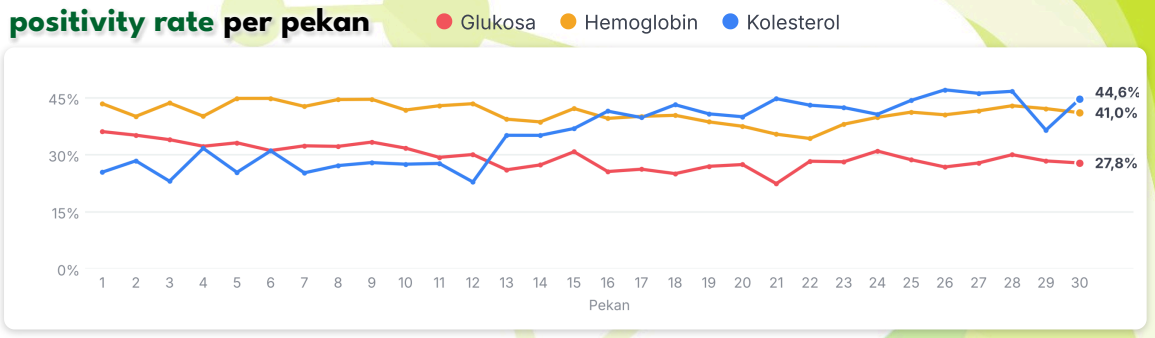
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-30

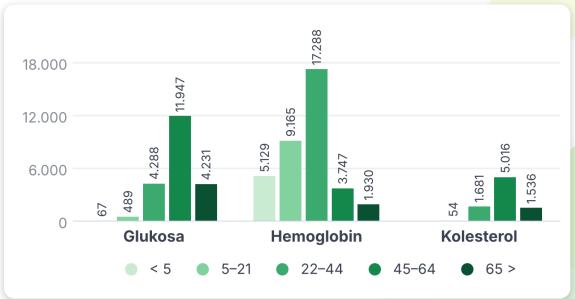
70.792
Glukosa
21.022 tidak normal · 29,7%

91.272
Hemoglobin
37.259 tidak normal · 40,8%

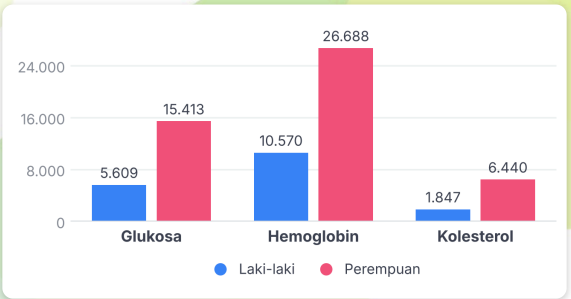
23.718
Kolesterol
8.287 tidak normal · 34,9%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



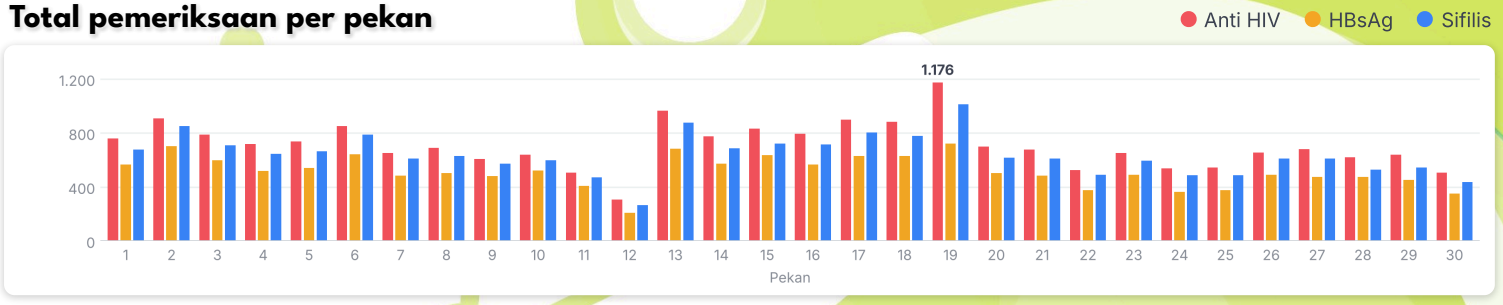
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Hemoglobin menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (91.272 pemeriksaan), disusul Glukosa dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Hemoglobin menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (40,8%) dan terendah pada Glukosa (29,7%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (73,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (71,6%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (77,7%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

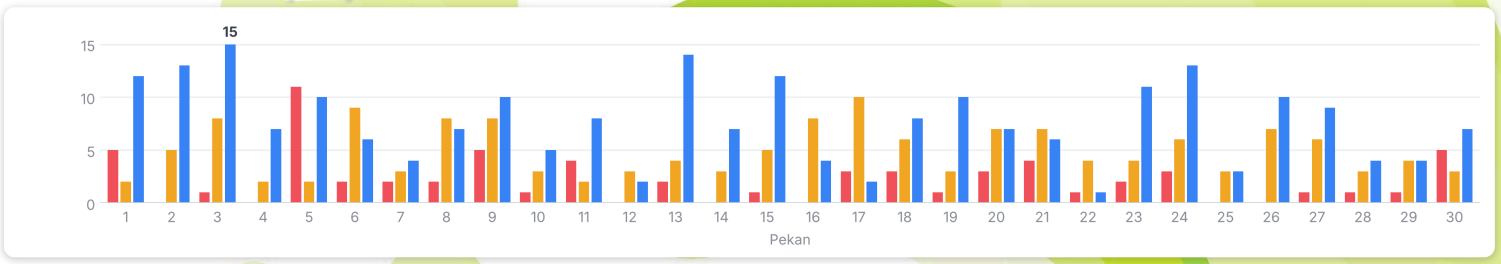


KABUPATEN GARUT PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

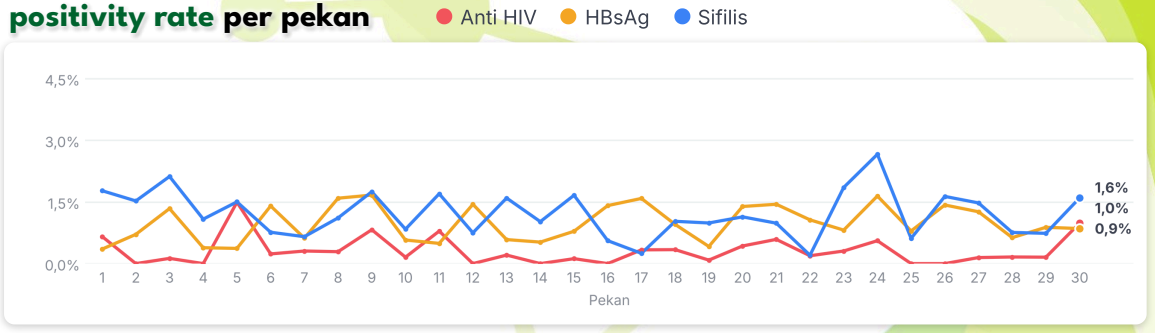
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-30

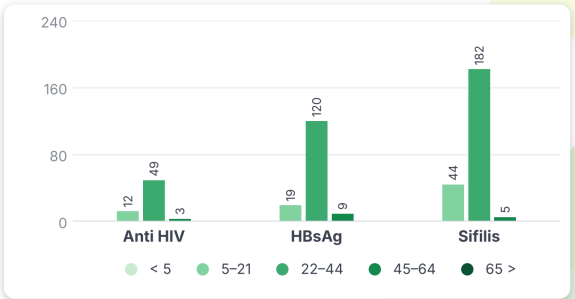
21.233
Anti HIV
64 tidak normal · 0,3%

15.465
HBsAg
148 tidak normal · 1,0%

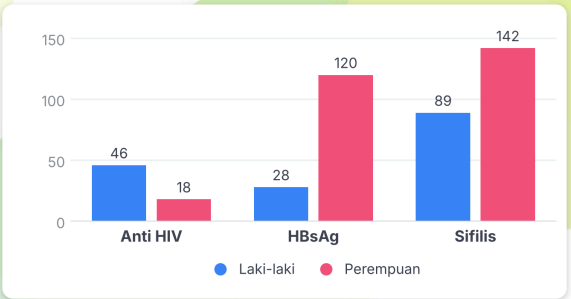
19.103
Sifilis
231 tidak normal · 1,2%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular berdasarkan jenis kelamin



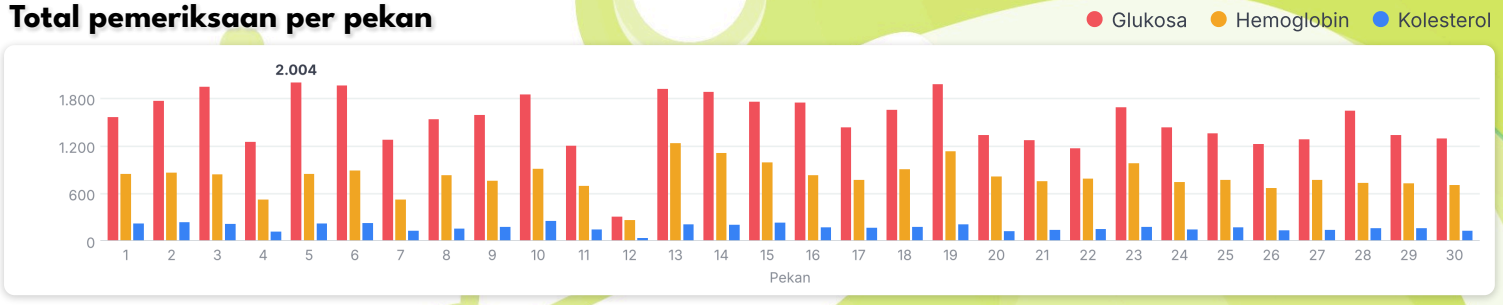
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (21.233 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,2%) dan terendah pada Anti HIV (0,3%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (71,9%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (81,1%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (61,5%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

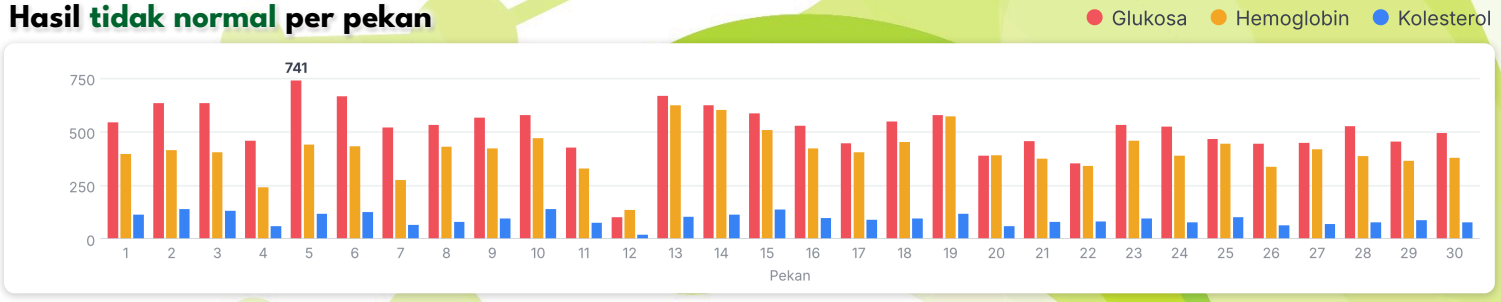


KABUPATEN INDRAMAYU PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

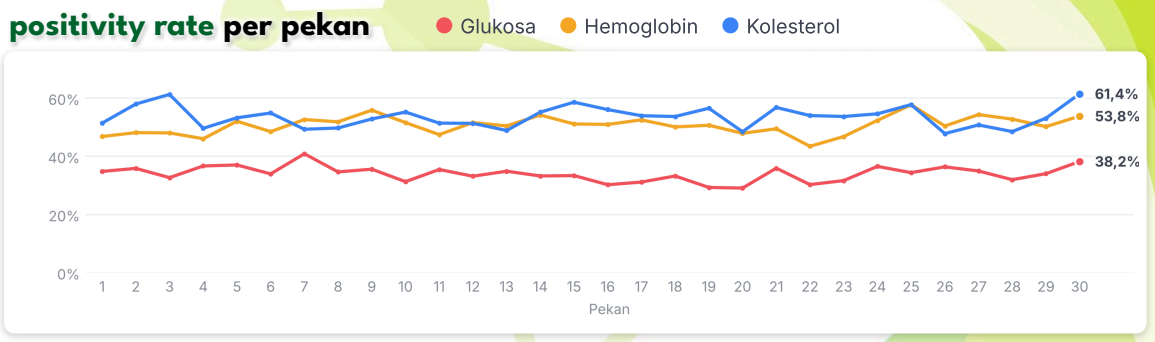
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-30

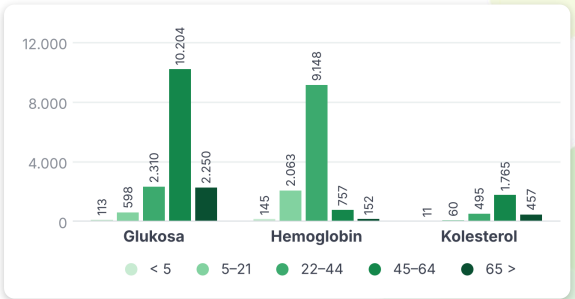
45.695
Glukosa
15.475 tidak normal · 33,9%

24.246
Hemoglobin
12.265 tidak normal · 50,6%

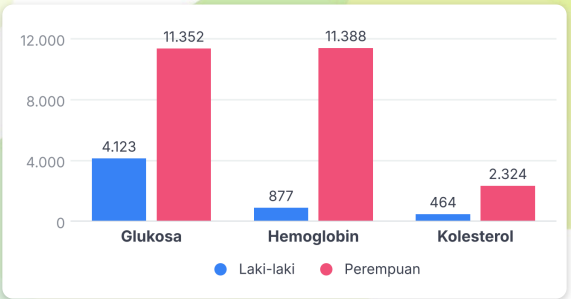
5.171
Kolesterol
2.788 tidak normal · 53,9%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



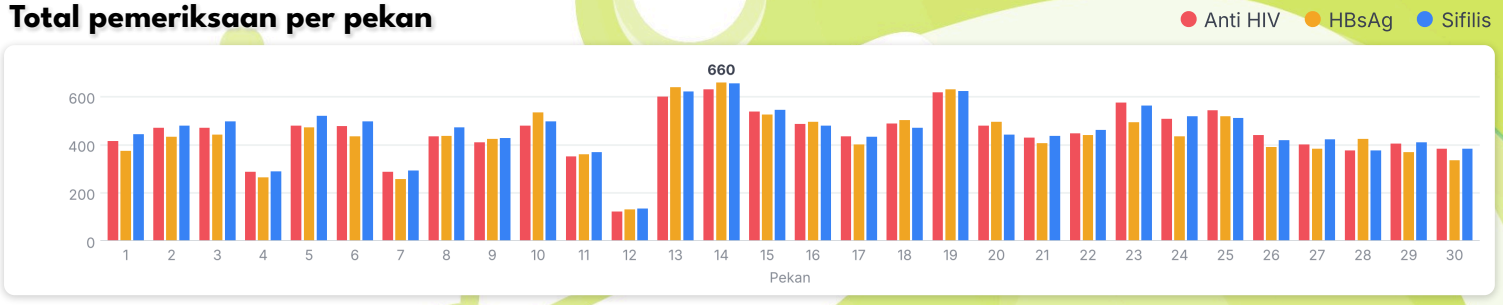
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (45.695 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (53,9%) dan terendah pada Glukosa (33,9%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (73,4%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (92,8%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (83,4%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

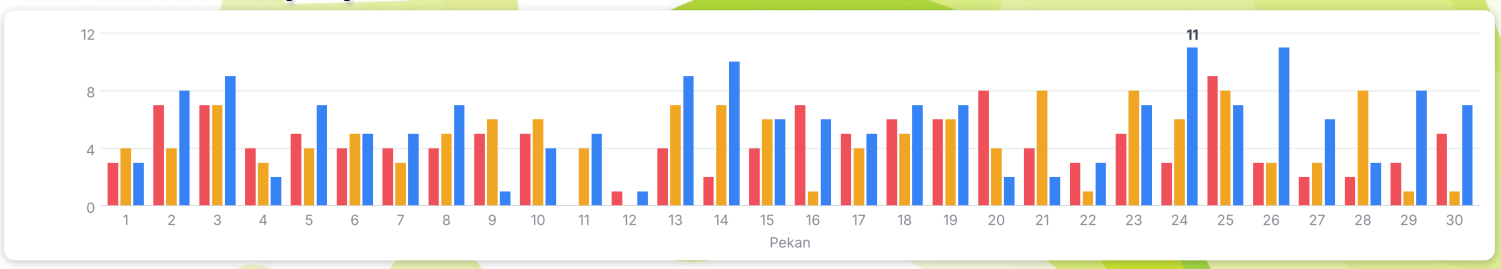


KABUPATEN INDRAMAYU PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

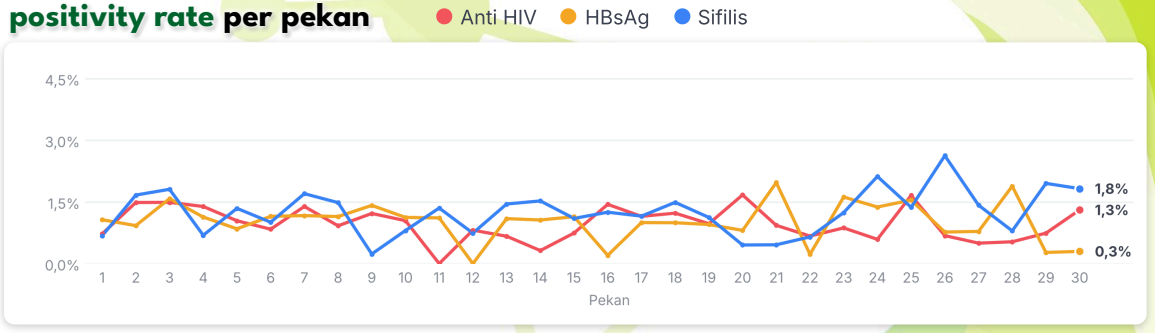
Total pemeriksaan per pekan



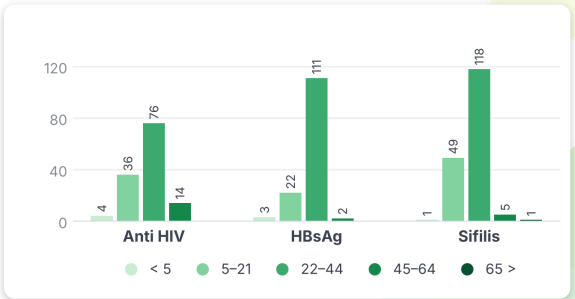
Hasil tidak normal per pekan



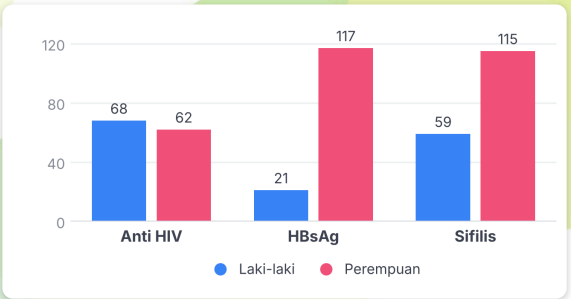
positivity rate per pekan



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-30

13.478
Anti HIV
130 tidak normal · 1,0%

13.117
HBsAg
138 tidak normal · 1,1%

13.703
Sifilis
174 tidak normal · 1,3%

** % = positivity rate

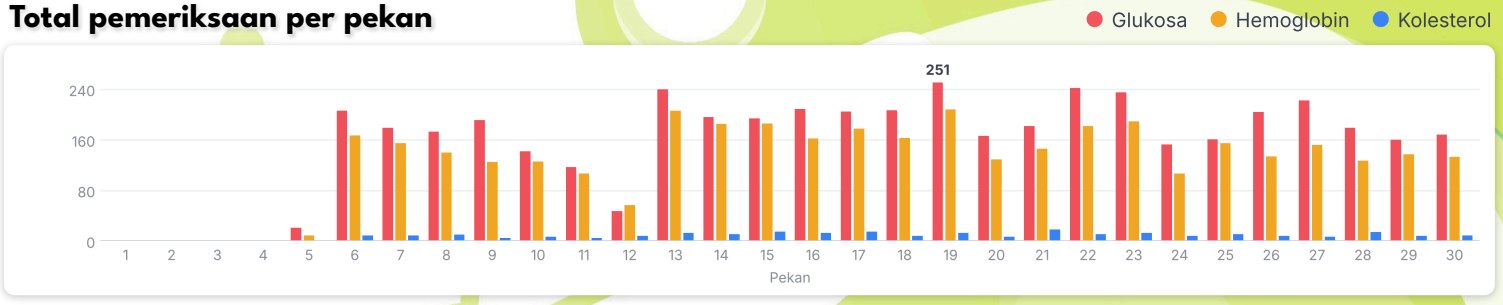
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Sifilis menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (13.703 pemeriksaan), disusul Anti HIV dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,3%) dan terendah pada Anti HIV (1,0%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (52,3%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (84,8%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (66,1%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

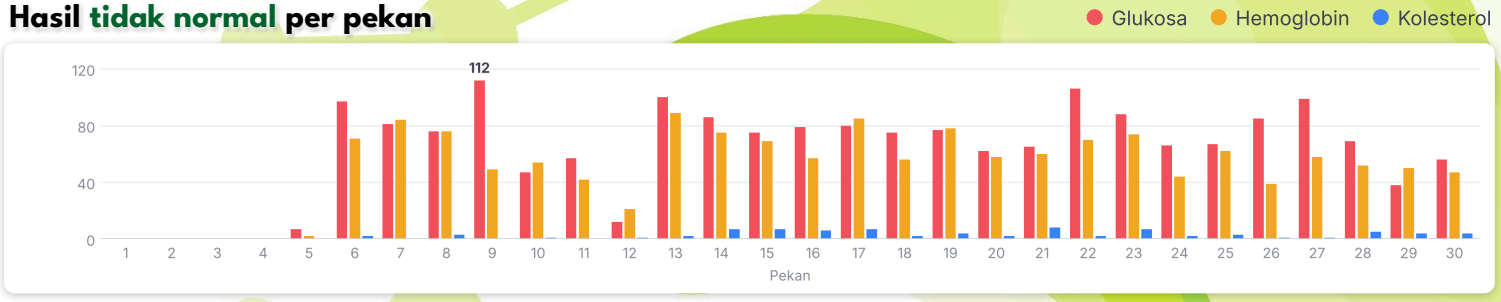


KABUPATEN TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

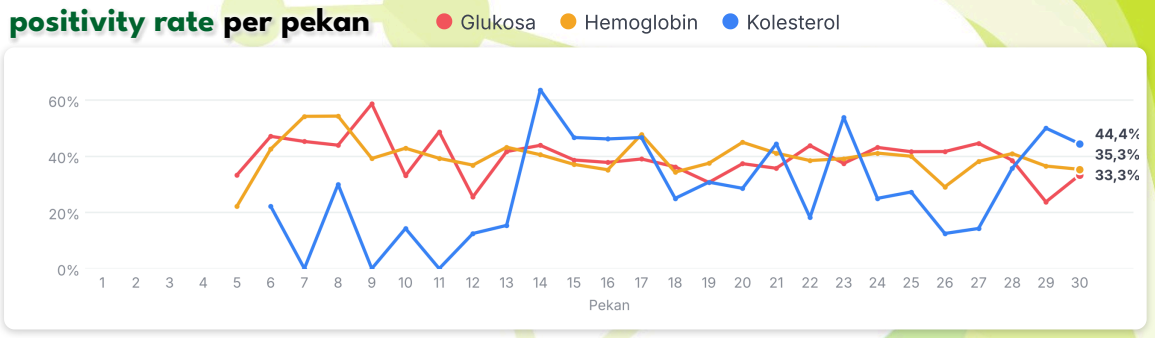
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-30

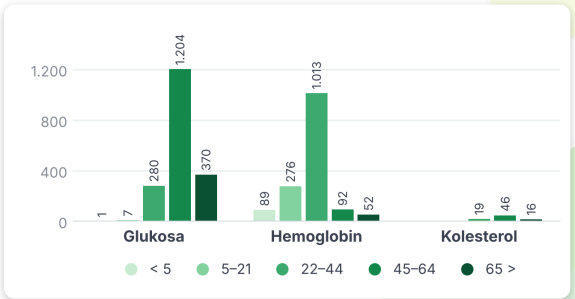
4.650
Glukosa
1.862 tidak normal · 40,0%

3.765
Hemoglobin
1.522 tidak normal · 40,4%

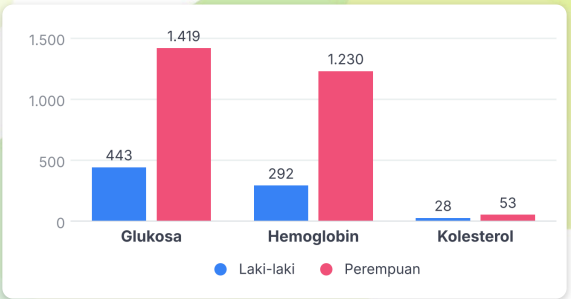
255
Kolesterol
81 tidak normal · 31,8%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



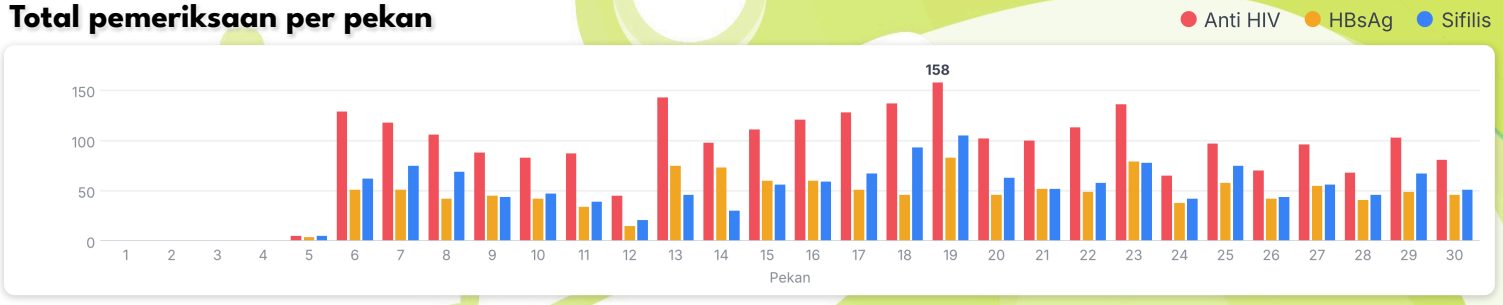
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (4.650 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (40,4%) dan terendah pada Kolesterol (31,8%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (76,2%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (80,8%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (65,4%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.



KABUPATEN TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

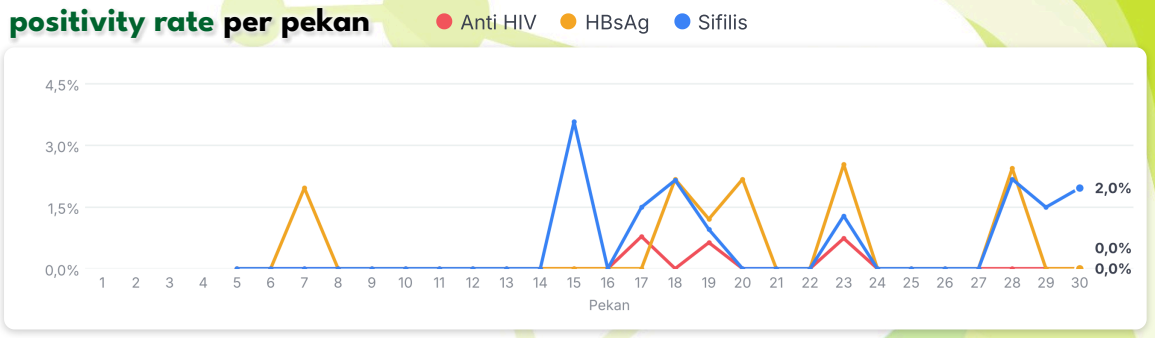
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-30

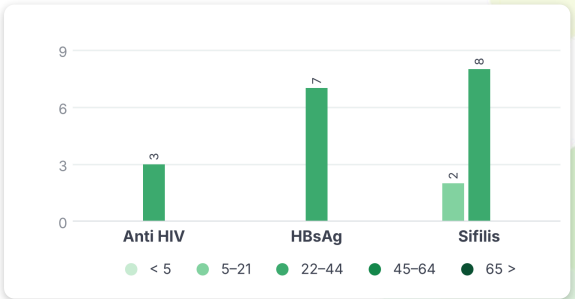
2.588
Anti HIV
3 tidak normal · 0,1%

1.287
HBsAg
7 tidak normal · 0,5%

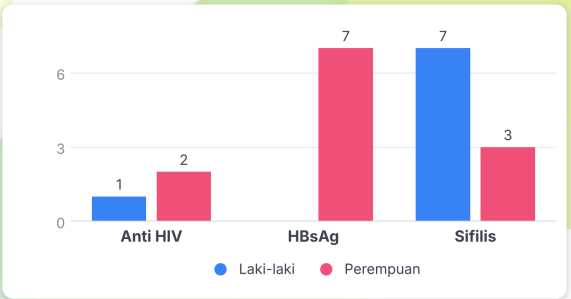
1.450
Sifilis
10 tidak normal · 0,7%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



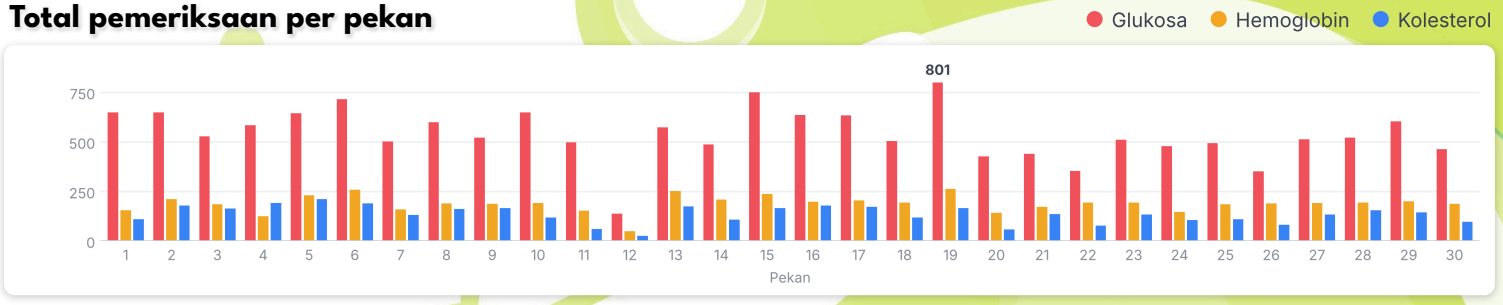
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (2.588 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (0,7%) dan terendah pada Anti HIV (0,1%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (66,7%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (100,0%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (70,0%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.



KOTA BANJAR PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

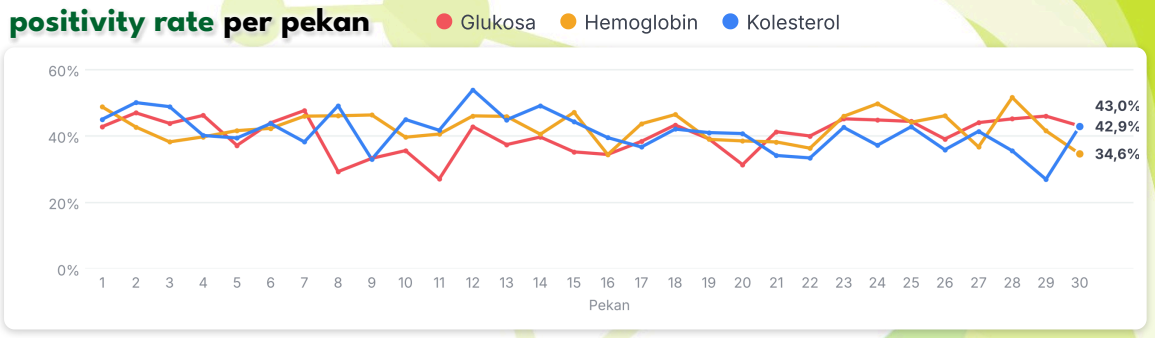
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-30

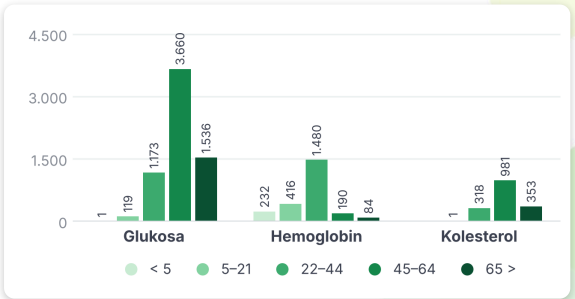
16.220
Glukosa
6.505 tidak normal · 40,1%

5.656
Hemoglobin
2.402 tidak normal · 42,5%

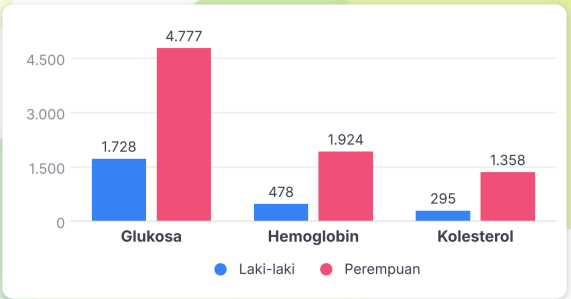
4.026
Kolesterol
1.653 tidak normal · 41,1%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



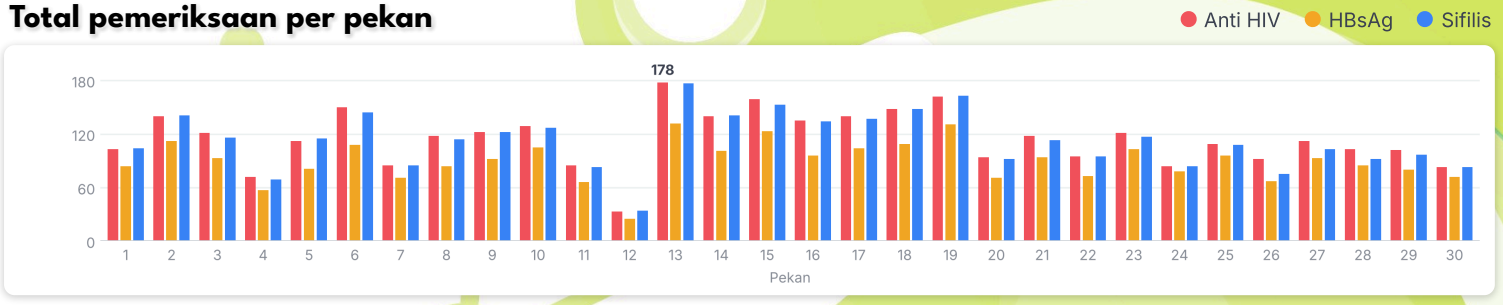
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (16.220 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (42,5%) dan terendah pada Glukosa (40,1%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (73,4%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (80,1%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (82,2%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

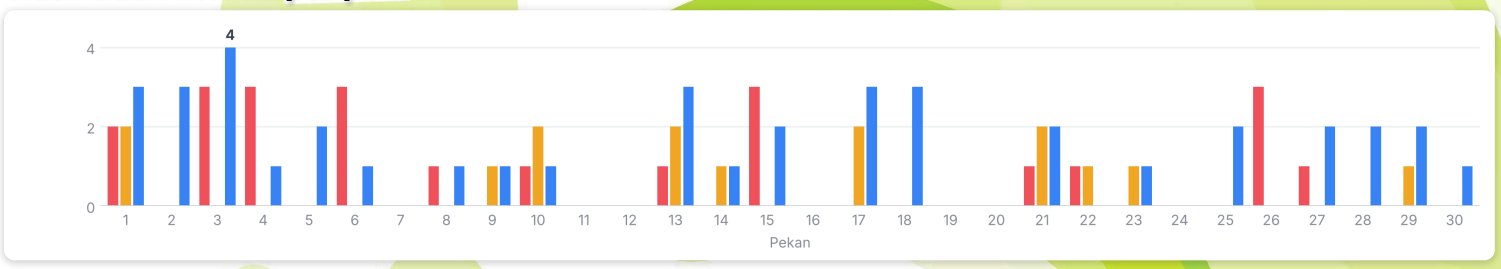


KOTA BANJAR PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

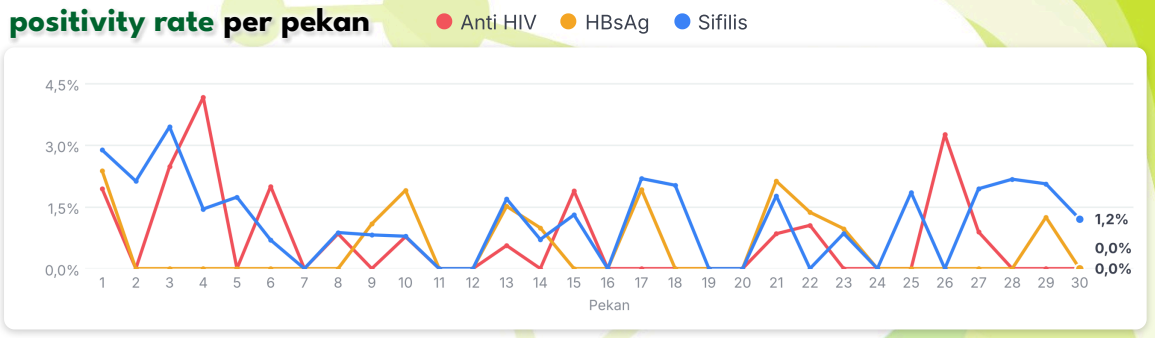
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-30

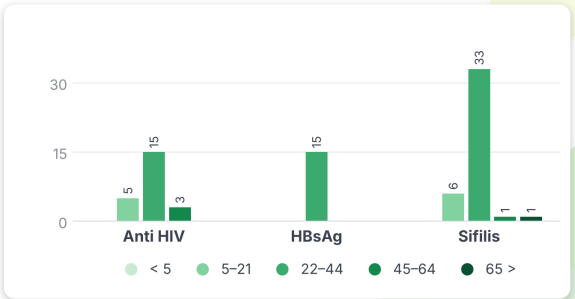
3.445
Anti HIV
23 tidak normal · 0,7%

2.686
HBsAg
15 tidak normal · 0,6%

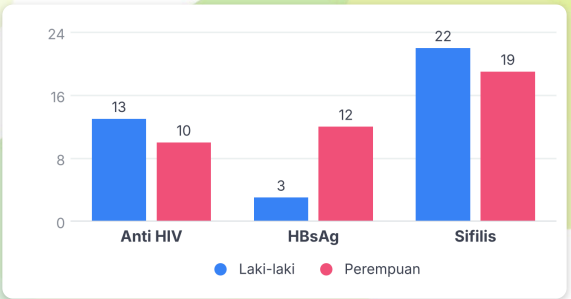
3.366
Sifilis
41 tidak normal · 1,2%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



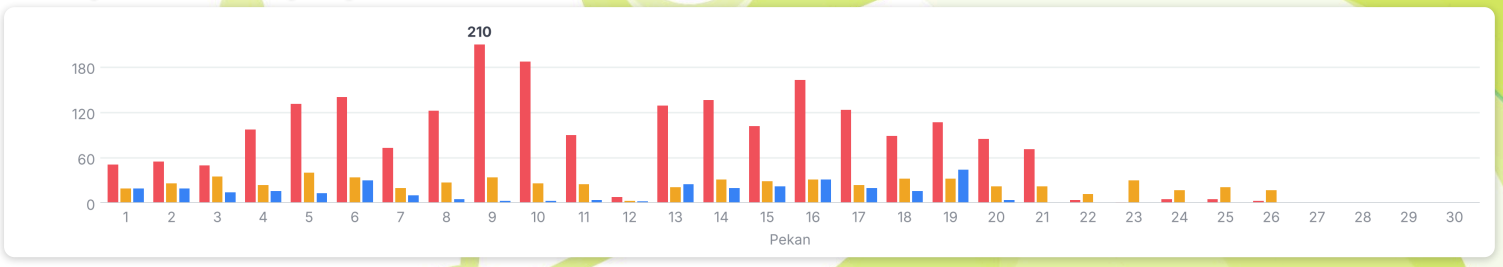
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (3.445 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode relatif stabil dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,2%) dan terendah pada HBsAg (0,6%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (56,5%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (80,0%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (53,7%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

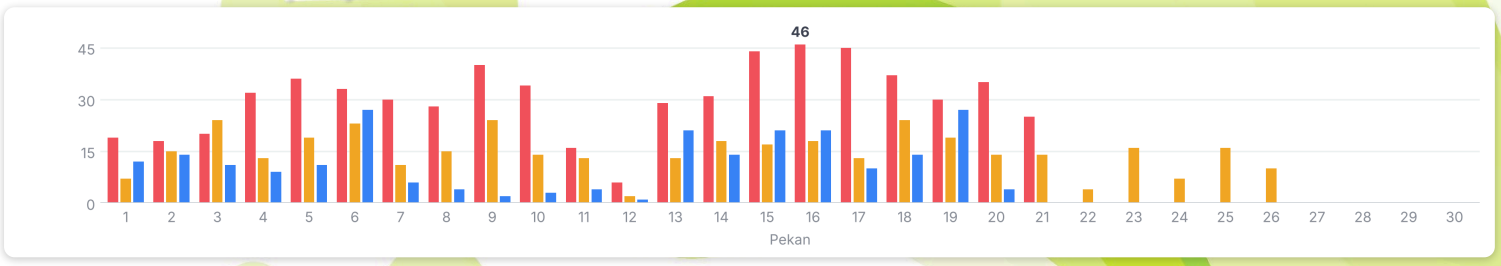


KOTA CIMAHI PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

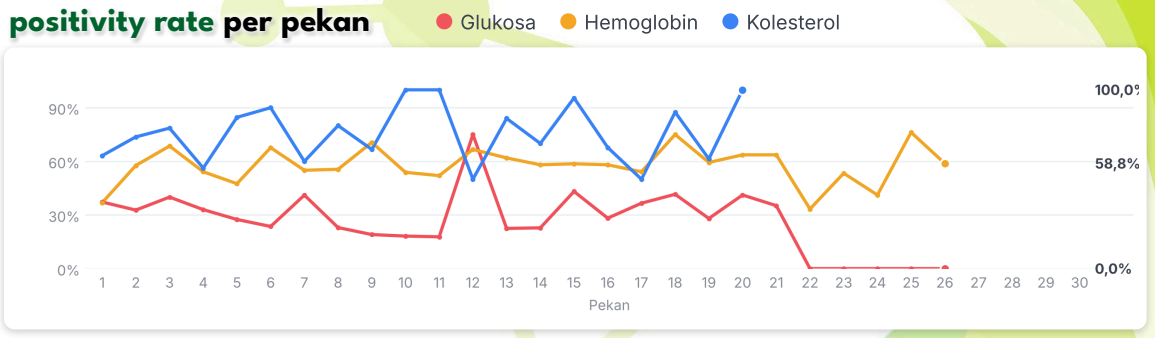
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-30

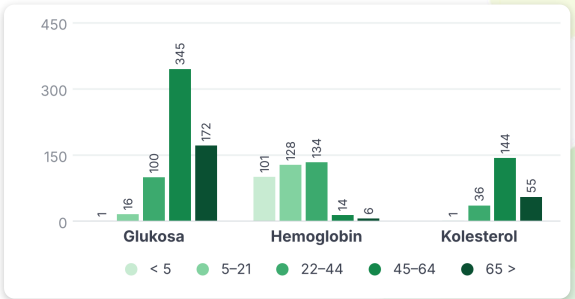
2.237
Glukosa
634 tidak normal · 28,3%

654
Hemoglobin
383 tidak normal · 58,6%

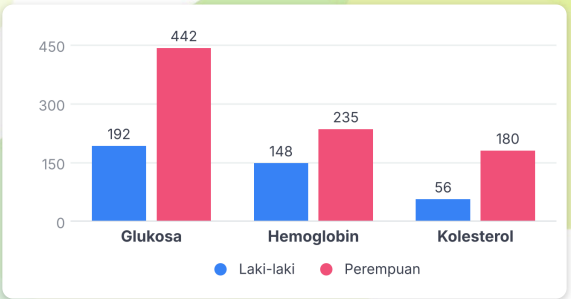
320
Kolesterol
236 tidak normal · 73,8%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular berdasarkan jenis kelamin



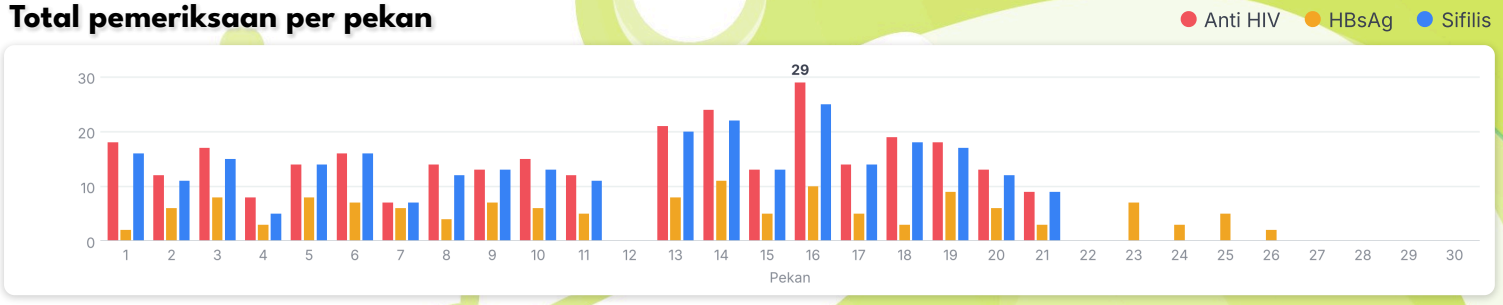
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (2.237 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (73,8%) dan terendah pada Glukosa (28,3%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (69,7%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (61,4%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (76,3%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.



KOTA CIMAHI PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

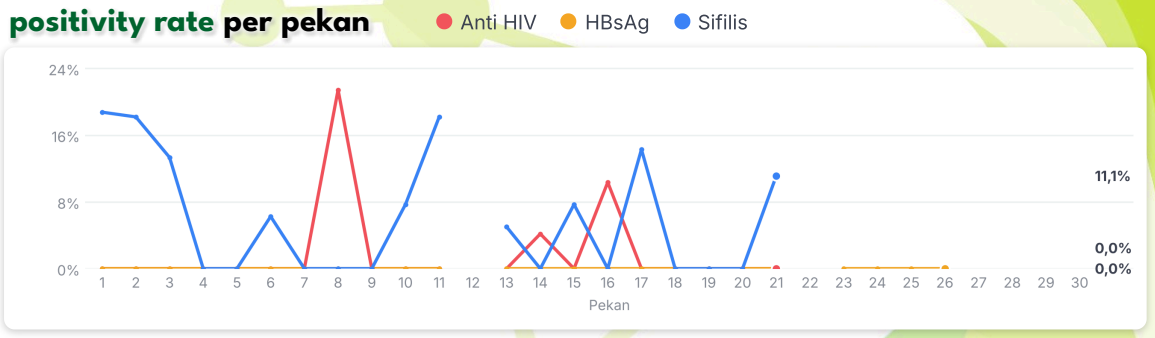
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-30

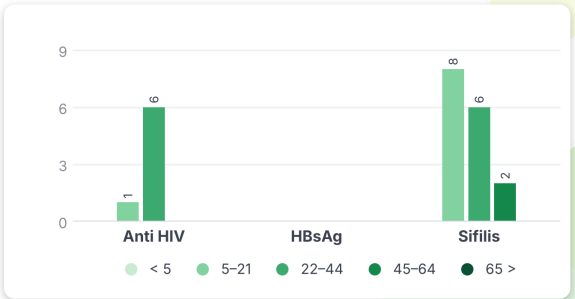
306
Anti HIV
7 tidak normal · 2,3%

139
HBsAg
0 tidak normal · 0,0%

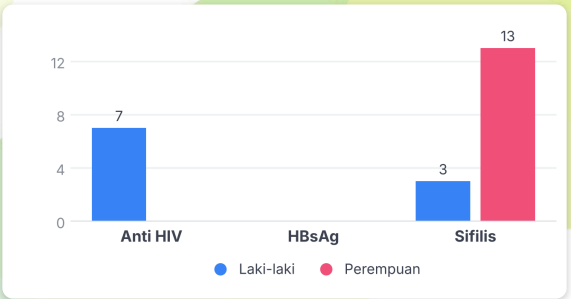
283
Sifilis
16 tidak normal · 5,7%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



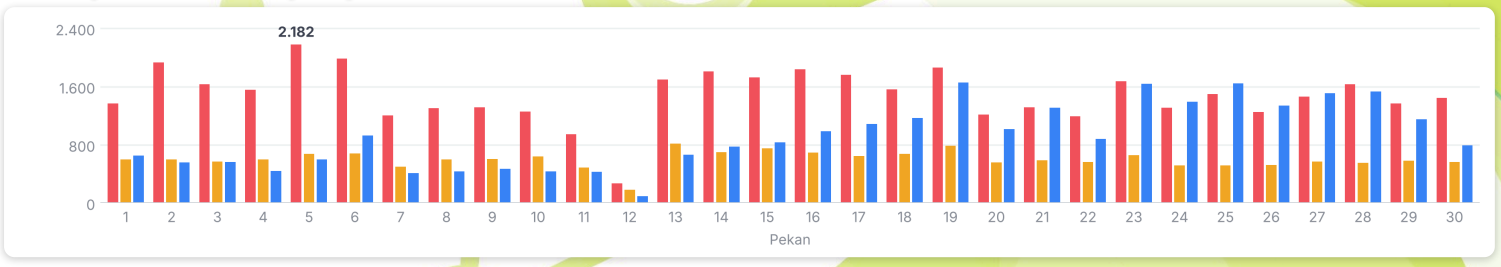
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (306 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (5,7%) dan terendah pada HBsAg (0,0%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (100,0%); HBsAg tidak ada suspek; Sifilis terbanyak pada kelompok usia 5–21 dan didominasi perempuan (81,3%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

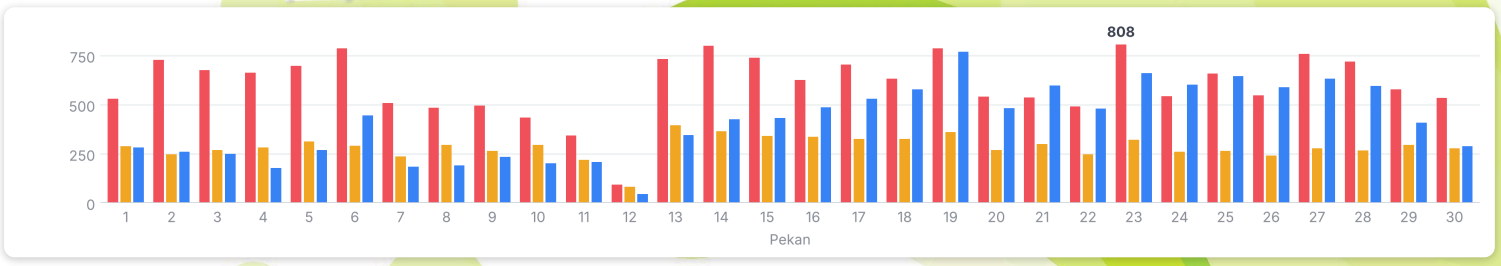


KOTA TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT
BEBAN PENYAKIT TERBANYAK DAN KESEHATAN SKRINING PENYAKIT

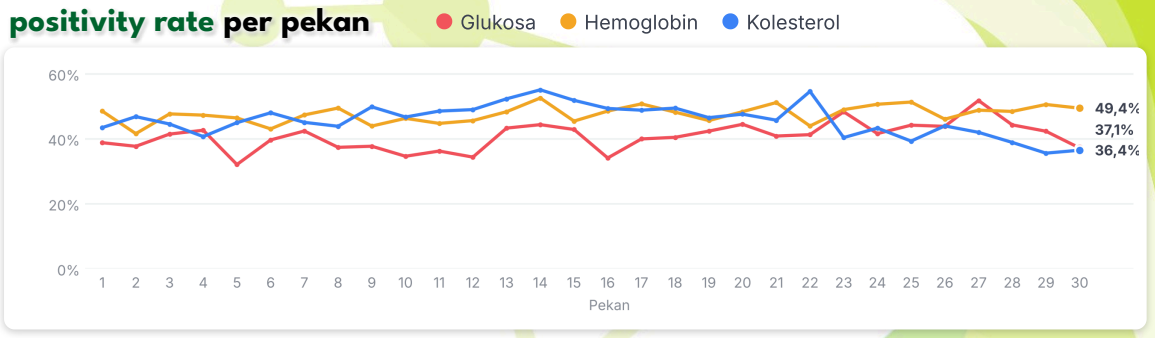
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-30

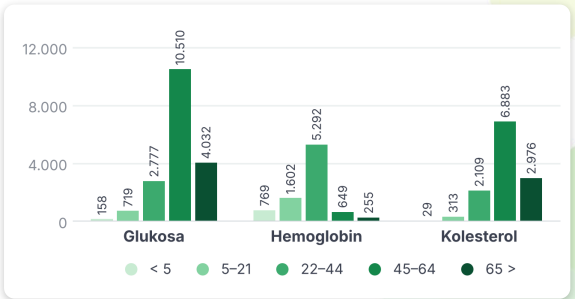
44.590
Glukosa
18.196 tidak normal · 40,8%

17.995
Hemoglobin
8.567 tidak normal · 47,6%

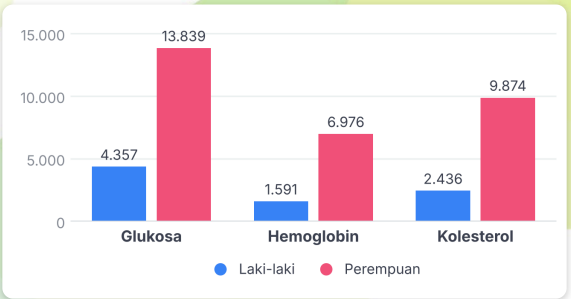
27.398
Kolesterol
12.310 tidak normal · 44,9%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit tidak menular
berdasarkan jenis kelamin



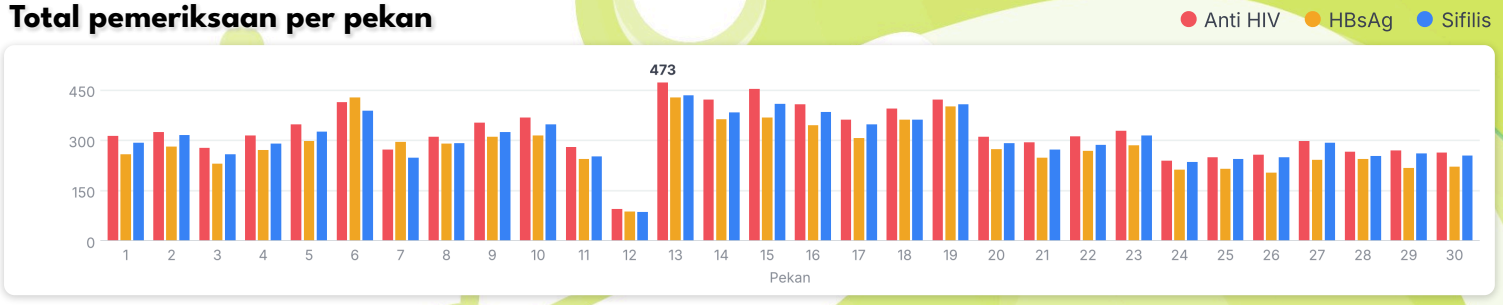
Situasi Kesehatan Masyarakat

1. **Volume & Cakupan.** Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (44.590 pemeriksaan), disusul Kolesterol dan Hemoglobin. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung meningkat dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (47,6%) dan terendah pada Glukosa (40,8%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (76,1%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (81,4%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45–64 dan didominasi perempuan (80,2%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

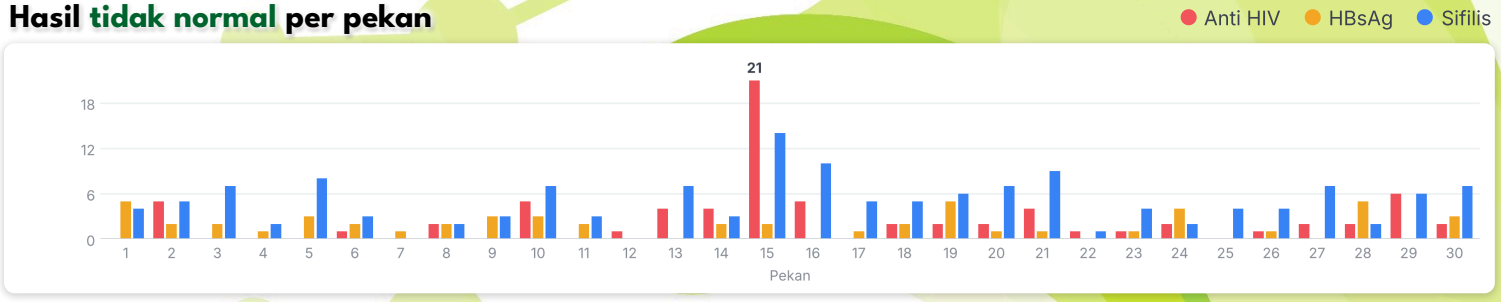


KOTA TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT
PENYAKIT MENULAR/PENYAKIT BERPOTENSI WABAH

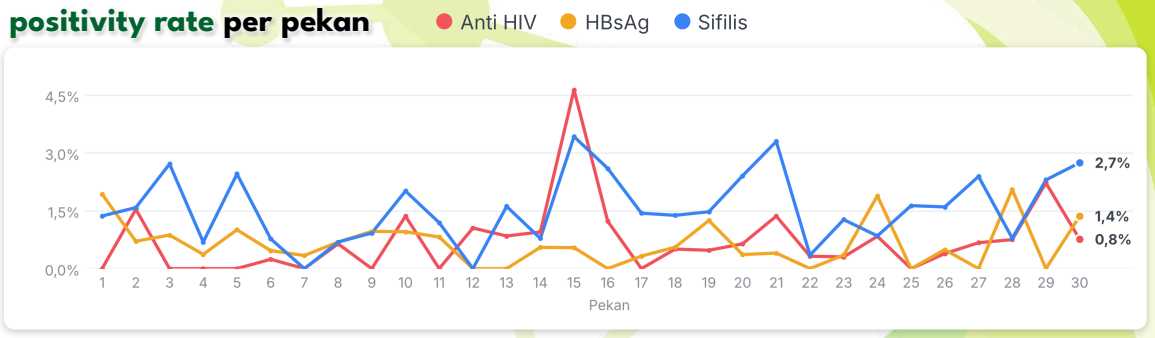
Total pemeriksaan per pekan



Hasil tidak normal per pekan



positivity rate per pekan



Total Pemeriksaan Hingga Pekan Ke-30

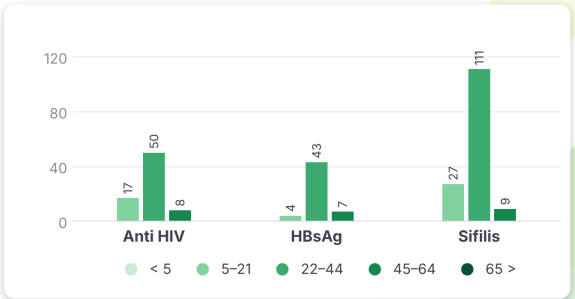
9.693
Anti HIV
75 tidak normal · 0,8%

8.515
HBsAg
54 tidak normal · 0,6%

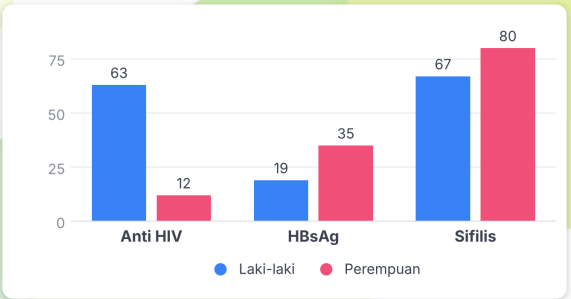
9.108
Sifilis
147 tidak normal · 1,6%

** % = positivity rate

distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan kelompok usia



distribusi suspek penyakit menular
berdasarkan jenis kelamin



Situasi Kesehatan Masyarakat

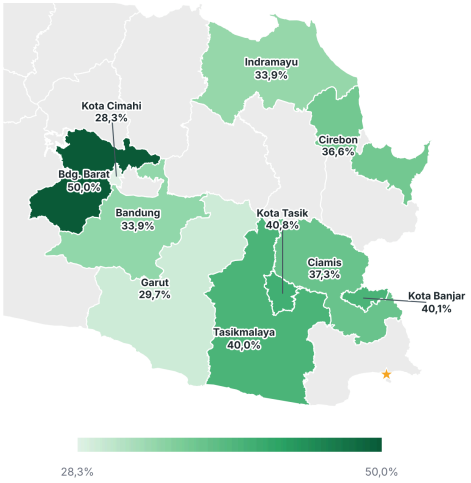
1. **Volume & Cakupan.** Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (9.693 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.
2. **Temuan & Positivity Rate.** Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,6%) dan terendah pada HBsAg (0,6%).
3. **Profil Demografis.** Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi laki-laki (84,0%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (64,8%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22–44 dan didominasi perempuan (54,4%).
4. **Rekomendasi.** Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.



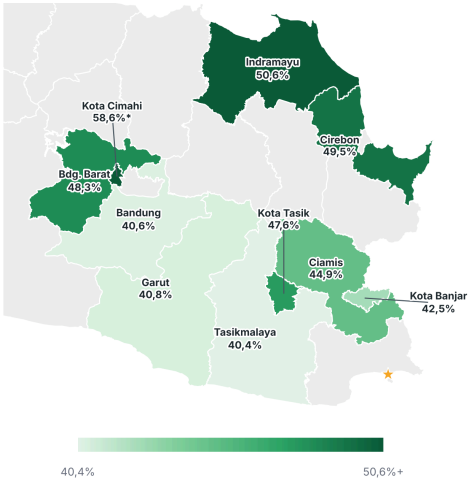
Sebaran Positivity Rate per Kabupaten/Kota di Regional 4

Semakin gelap warna, semakin tinggi persentase hasil tidak normal/reaktif. Wilayah abu-abu belum tercakup data. ★ Loka Labkesmas Pangandaran. * volume pemeriksaan di bawah 1.000. Data pekan 1–30.

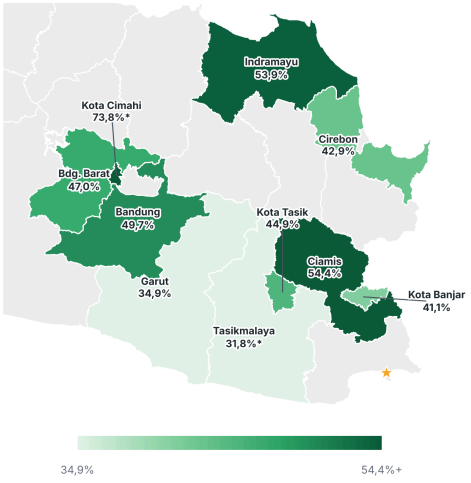
PTM Glukosa



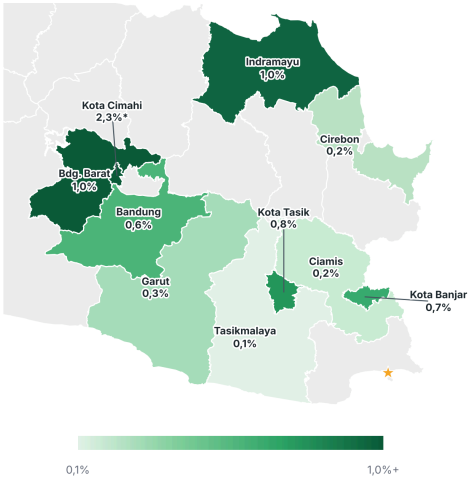
PTM Hemoglobin



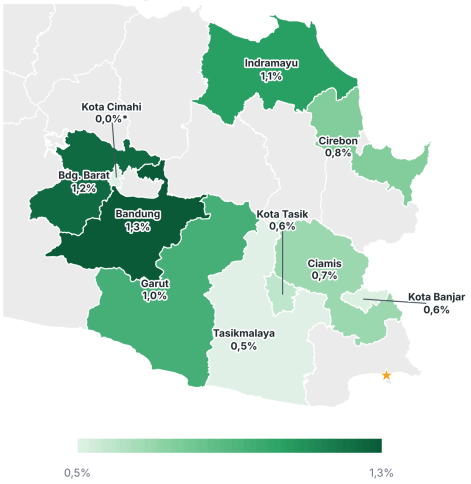
PTM Kolesterol



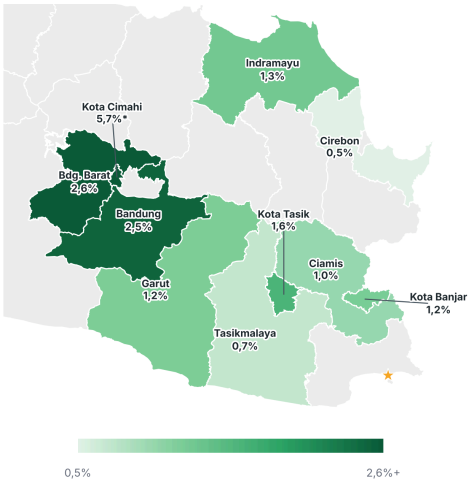
PM Anti HIV



PM HBsAg



PM Sifilis





RINGKASAN PEKAN 1–30 REGIONAL 4
GABUNGAN 10 KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT

973.716	684.084	289.632	10
Total Pemeriksaan	Penyakit Tidak Menular	Penyakit Menular	Kabupaten/Kota

positivity rate per wilayah

	PENYAKIT TIDAK MENULAR			PENYAKIT MENULAR		
	Glukosa	Hemoglobin	Kolesterol	Anti HIV	HBsAg	Sifilis
Kab. Bandung	33,9%	40,6%	49,7%	0,6%	1,3%	2,5%
Kab. Bandung Barat	50,0%	48,3%	47,0%	1,0%	1,2%	2,6%
Kab. Ciamis	37,3%	44,9%	54,4%	0,2%	0,7%	1,0%
Kab. Cirebon	36,6%	49,5%	42,9%	0,2%	0,8%	0,5%
Kab. Garut	29,7%	40,8%	34,9%	0,3%	1,0%	1,2%
Kab. Indramayu	33,9%	50,6%	53,9%	1,0%	1,1%	1,3%
Kab. Tasikmalaya	40,0%	40,4%	31,8%*	0,1%	0,5%	0,7%
Kota Banjar	40,1%	42,5%	41,1%	0,7%	0,6%	1,2%
Kota Cimahi	28,3%	58,6%*	73,8%*	2,3%*	0,0%*	5,7%*
Kota Tasikmalaya	40,8%	47,6%	44,9%	0,8%	0,6%	1,6%

Warna lebih gelap = positivity rate lebih tinggi dibanding wilayah lain pada parameter yang sama. * volume pemeriksaan di bawah 1.000, baca dengan hati-hati.
Data diperbarui terakhir 23 Juli 2026.

Kesimpulan

1. Sepanjang pekan 1–30 tercatat 973.716 pemeriksaan dari 10 kabupaten/kota, terdiri atas 684.084 pemeriksaan penyakit tidak menular (70%) dan 289.632 pemeriksaan penyakit menular (30%).
2. Positivity rate penyakit tidak menular: Kolesterol 44,5%, Hemoglobin 44,5%, Glukosa 37,1%. Di antara wilayah dengan volume pemeriksaan memadai, angka tertinggi tercatat pada Glukosa di Kab. Bandung Barat (50,0%), Hemoglobin di Kab. Indramayu (50,6%), Kolesterol di Kab. Ciamis (54,4%).
3. Sebanyak 79% suspek Hemoglobin (risiko anemia) adalah perempuan, dan 57% berada pada kelompok usia 22–44 tahun.
4. Suspek Glukosa dan Kolesterol terpusat pada kelompok usia 45–64 tahun (57% suspek Glukosa) dan 45–64 tahun (58% suspek Kolesterol), dengan perempuan mendominasi (Glukosa 75%, Kolesterol 80%).
5. Positivity rate penyakit menular: Sifilis 1,6%, HBsAg 0,9%, Anti HIV 0,6%. Sifilis tertinggi di Kab. Bandung Barat (2,6%). Suspek HBsAg 85% perempuan, sedangkan Anti HIV 69% laki-laki.
6. Volume pemeriksaan pekan-pekan terakhir cenderung lebih rendah karena data belum lengkap masuk.

Rekomendasi Umum

Tindak lanjuti suspek penyakit tidak menular dengan pemeriksaan konfirmasi dan rujukan, prioritaskan intervensi anemia pada perempuan usia reproduksi dan remaja, perluas skrining pada laki-laki, pastikan ibu hamil dengan HBsAg reaktif mendapat tindak lanjut, dan lengkapi pengiriman data dari seluruh wilayah.

LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

